

**PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* DALAM  
PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI GLAGAHSARI 1  
SUKOREJO PASURUAN**

**SKRIPSI**

**Oleh**  
GABHIELA GHINA FAIZA  
NIM. 210102110054



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2025**

**PENERAPAN METODE MIND MAPPING DALAM  
PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI GLAGAHSARI 1  
SUKOREJO PASURUAN**

**SKRIPSI**

**Oleh**  
GABHIELA GHINA FAIZA  
NIM. 210102110054



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2025**

## LEMBAR PENGESAHAN

### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "**Penerapan Metode Mind Mapping Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Glagahsari**

**I Sukorejo**" oleh **Gabbiela Ghina Faiza** telah dipertahankan di depan sidang

penguji dan dinyatakan **Iulus** pada tanggal 22 Desember 2025

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji

Dr. Aniek Rahmaniah S. Sos, M. Si  
197203202009012004



Penguji

Kusumadyahdewi, M.AB  
197201022014120025



Sekretaris Penguji

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA  
191070120642001



Pembimbing

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA  
191070120642001



Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



## LEMBAR PERSETUJUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http://fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin-malang.ac.id

### PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Aifara Yuli Efriyanti, MA  
NIP : 1910701200641001

Selaku Dosen Pembimbing, menerangkan bahwa:

Nama : Gabriela Ghina Tairza  
NIM : 210102110054  
Judul : Penerapan Metode Mind Mapping Dalam Pembelajaran  
Ips Untuk Mengikatkan Hati Belajar Siswa Kelas V  
SD Negeri Glayahsari 1 Sukorejo Pasuruan

Telah melakukan konsultasi dan pembimbingan skripsi sesuai ketentuan yang berlaku sebagai syarat mengikuti Ujian Skripsi. Selanjutnya, sebagai dosen pembimbing memberikan persetujuan kepada mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian skripsi sesuai mekanisme dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dosen Pembimbing,

Dr. Aifara Yuli Efriyanti, MA  
NIP. 1910701200641001

Malang, .....  
Mengetahui  
Ketua Program Studi,

Dr. Saiful Amri, M.Pd  
NIP. 19870922015031005

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Akfiana Yuli Efiyanti, M. Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Malang, 20 Mei 2025

Hal : Skripsi Gabhiela Ghina Faiza

Lamp :-

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

**Assalamualaikum, Wr, Wb.**

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Gabhiela Ghina Faiza  
NIM : 210102110054  
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Skripsi : Penerapan Metode *Mind Mapping* Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Glagahsari 1 Sukorejo Pasuruan

**Wassalamualaikum Wr, Wb.**

Pembimbing,



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

---

NIP. 191070120642001

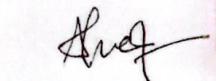
## SURAT PERNYATAAN

### SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah inni dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, <sup>December</sup> 6 November 2025

Yang membuat pernyataan



" METERAI TEMPEL  
L-24AMX429686762

Gabhiela Ghina Faiza

NIM 210102110054

## **LEMBAR MOTTO**

*“Let’s turn these tears unto hope. Our rainbow-coloured days will advance forward. Shine forever, you’ll shine like a diamond.”* ~Everlasting Shine by Tomorrow X Together

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala nikmat, Rahmat, karunia, serta kekuatan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Dengan hati penuh rasa terima kasih, saya persembahkan karya ini kepada:

1. Abi dan Umi tercinta yaitu Alm. Abi Moh. Faizin Dahlan dan Umi Misgiati, Segala pencapaian dalam hidup ini tidak akan pernah terwujud tanpa kasih sayang dan pengorbanan kalian. Terima kasih atas segala doa yang tiada henti, atas dukungan moril dan materiil yang diberikan tanpa pamrih, dan atas kesabaran kalian membimbing saya dengan penuh cinta sejak kecil hingga kini. Kalian adalah teladan dan sumber semangat saya. Tak ada kata yang cukup untuk menggambarkan betapa besar rasa syukur dan hormat saya atas segala hal yang telah kalian berikan. Skripsi ini Adalah persembahan sederhana dari seorang anak yang tumbuh dari perjuangan dan cinta kalian.
2. Kakak dan Adik tercinta saya yaitu Nahda Aqila Faiza dan Ghibra Maheera Faiza. Terima kasih atas dukungan yang tak selalu di ungkapkan dengan kata-kata, namun begitu terasa dalam setiap perhatian dan semangat yang kalian berikan. Dalam canda, tawa, maupun perbedaan, kalian telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Kebersamaan dan ikatan kekeluargaan yang kuat telah memberikan rasa aman, dan penghiburan di Tengah segala tekanan yang saya alami selama proses studi ini.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku dosen pembimbing penulis yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran, ketulusan dan

kemurahan dan kelapangan hati dalam penyusunan skripsi ini. Semoga beliau dilimpahkan kesehatan dan rezeki yang cukup, dan jalan hidup yang dimudahkan. Aamiin.

4. Segenap keluarga PK IPNU-IPPNU UIN Malang khususnya teman-teman yang berada di Dept. Kaderisasi yang telah memberikan dukungan dan bantuan hingga saat ini, serta memberikan tempat pulang, dan candaan untuk kembali, menjadi saudara yang tak terkira untuk penulis.
5. Kepada teman sekaligus sahabat bagi penulis yaitu, Putri Aminah, Zahrotur Robiyah, Chorida Hidayah Rahmadita, Nabila Wardatul Khauro', Rushoyfah Himamie, Alfharizi Maulana, dan Candra Alim yang selalu mendukung, dan menjadi tempat bagi penulis untuk berbagi keluhan selama proses pengerjaan skripsi ini.
6. Kepada segenap keluarga PIPS 2021 yang telah membersamai dan mendukung penulis selama berproses dalam menyelesaikan skripsi ini, memberikan *support* yang selalu dibutuhkan dalam hal apapun.
7. Terakhir, terima kasih kepada diri sendiri, Gabbiela Ghina Faiza. Terima kasih telah bertahan sejauh ini, kuat dalam menghadapi segala rintangan selama perkuliahan ini. Terima kasih karena mampu bangkit, kuat, dan bertahan sejauh ini meskipun telah kehilangan salah satu cahaya yang menyinari kehidupan penulis yaitu sesosok ayah bagi penulis.

## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji bagi Allah SWT, dengan Rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjusul “*Penerapan Metode Mind Mapping Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Glagahsari 1 Sukorejo Pasuruan*”. Tiada daya dan Upaya tanpa izin-Nya, yang senantiasa memberikan kemudahan dalam setiap Langkah. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia menuju Cahaya keenaran dan jalan islam yang penuh keberkahan.

Penulia menyadari bahwa terselesaikannya penelitian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M. Si, CAHRM, CRMP, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Muhammad Walid, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Saiful Amin, M. Pd, Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Nailul Fauziyah, MA, Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M. A selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, dukungan, dan memberikan semangat dalam tahapan penulisan proposal skripsi ini
6. Seluruh dosen di Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
7. Orang tua penulis yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata kesempurnaan. Namun, justru melalui ketidak sempurnaan inilah penulis terdorong untuk terus belajar dan memperbaiki diri. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat dikembangkan lebih lanjut sehingga memberikan manfaat tidak hanya bagi penulis, tetapi juga bagi pembaca. Semoga apa yang telah dituangkan dalam penelitian ini dapat dijadikan pijakan bagi penelitian selanjutnya. Aamiin.

Pasuruan, Desember 2025

Gabhiela Ghina Faiza  
NIM 210102110054

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	v
<b>LEMBAR MOTTO</b> .....	vi
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>ABSTRAK</b> .....	xiii
<b>ABSTRACT</b> .....	xiv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	xvi
<b>BAB I</b> .....	1
A.    Latar Belakang .....	1
B.    Fokus Penelitian.....	2
C.    Rumusan Masalah.....	3
D.    Batasan Masalah .....	3
E.    Tujuan Penelitian .....	4
F.    Manfaat Penelitian bagi Pengembangan Keilmuan .....	4
G.    Orisinalitas Penelitian .....	5
H.    Definisi Istilah.....	8
I.    Sistematika kepenulisan.....	9
<b>BAB II</b> .....	11
A.    Kajian Teori .....	11
B.    Perspektif Teori dalam Islam .....	20
C.    Kerangka Berpikir.....	24
D.    Hipotesis Penelitian .....	26
<b>BAB III</b> .....	28
A.    Jenis Penelitian .....	28
B.    Instrumen Penelitian .....	29
C.    Lokasi Penelitian.....	29
D.    Variabel Penelitian.....	29
E.    Populasi dan Sampel Penelitian.....	30
F.    Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	31
G.    Validitas dan Reliabilitas Penelitian .....	32

H. Analisis Data.....	37
<b>BAB IV.....</b>	<b>39</b>
A. Gambar Umum Lokasi Penelitian.....	39
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	39
<b>BAB V .....</b>	<b>50</b>
A. Pembahasan .....	50
B. Keterbatasan Penelitian .....	64
<b>BAB VI.....</b>	<b>66</b>
A. Simpulan .....	66
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>71</b>
.....	96
<b>BIODATA PENELITI.....</b>	<b>98</b>

## ABSTRAK

Faiza, Gabhiela Ghina. 2025. *Penerapan Metode Mind Mapping Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Glagahsari 1 Sukorejo Pasuruan*. Skripsi. Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA.

---

---

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar memerlukan metode yang mampu membantu siswa memahami materi secara terstruktur dan bermakna. Namun, pembelajaran IPS yang masih didominasi oleh metode konvensional cenderung membuat siswa pasif dan kurang memahami keterkaitan antar konsep, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa, salah satunya adalah metode *mind mapping*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *mind mapping* terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Glagahsari 1 Sukorejo Pasuruan serta untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang diajar menggunakan metode *mind mapping* dan siswa yang diajar metode konvensional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experimental* tipe *non-equivalent control group design*. Subjek penelitian berjumlah 60 siswa kelas V yang terbagi ke dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar berupa *pre-test* dan *post-test* yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik non-parametrik *Wilcoxon Rank Sum Test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *post-test* siswa yang diajar menggunakan metode *mind mapping* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran konvensional. Uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi  $<0,001$ , sehingga hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *mind mapping* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V Sd Negeri 1 Sukorejo Pasuruan dan lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

**Kata Kunci :** *Mind Mapping*, Hasil belajar, IPS, Siswa Kelas V

## ABSTRACT

Faiza, Gabhiela Ghina. 2025. Application of Mind Mapping Method in Social Studies Learning to Improve Learning Outcomes of Fifth Grade Students of Glagahsari 1 Public Elementary School, Sukorejo, Pasuruan. Manuscript. Department of Social Studies Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA.

---

---

Social Studies learning at the elementary school level requires teaching methods that help students understand the material in a structured and meaningful way. However, conventional teaching methods that are still commonly used tend to make students passive and have difficulty understanding the relationships between concepts, which results in low learning outcomes. Therefore, an innovative and student-centered learning method is needed, one of which is the *mind mapping* method.

This study aims to determine the effect of the application of the *mind mapping* method on improving Social Studies learning outcomes of fifth-grade students at SD Negeri Glagahsari 1 Sukorejo Pasuruan and to identify differences in learning outcomes between students taught using the *mind mapping* method and those taught using conventional teaching methods. This study employed a quantitative approach with a quasi-experimental design of the non-equivalent control group type. The research subjects consisted of 60 fifth-grade students divided into an experimental class and a control class. Data were collected through learning outcome tests in the form of pre-tests and post-tests that had been tested for validity and reliability. Data analysis was conducted using the Wilcoxon Rank Sum Test.

The results showed that the average post-test score of students taught using the *mind mapping* method was higher than that of students taught using conventional methods. The hypothesis testing indicated a significance value of  $< 0.001$ , which means that the alternative hypothesis ( $H_1$ ) was accepted and the null hypothesis ( $H_0$ ) was rejected. Therefore, it can be concluded that the application of the *mind mapping* method has a significant effect on improving Social Studies learning outcomes of fifth-grade students at SD Negeri Glagahsari 1 Sukorejo Pasuruan and is more effective than conventional teaching methods.

**Keyword :** Mind Mapping, Learning Outcomes Social Studies, Grade V Students

## ملخص

فائزه، غايلا غني ٢٠٢٥. تطبيق أسلوب الخرائط الذهنية في تعلم الدراسات الاجتماعية لتحسين نتائج تعلم طلاب الصف الخامس الابتدائي في مدرسة غلاخاهساري ١ الابتدائية، سوكوريجو، باسوروان. أطروحة. قسم تعليم الدراسات الاجتماعية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم  
مالانج. المشرف: الدكتورة ألفينايوليايفيانتي، ماجس

---

**الكلمات المفتاحية :** الخرائط الذهنية، نتائج التعلم، الدراسات الاجتماعية، تلاميذ الصف الخامس

تتطلب عملية تعليم مادة الدراسات الاجتماعية (IPS) في المرحلة الابتدائية استخدام طرائق تعليمية تساعدهم على فهم المادة بشكل منظم وذو معنى. إلا أن الاعتماد على الطريقة التقليدية في التدريس يجعل التلاميذ أقل نشاطاً ويواجهون صعوبة في فهم ترابط المفاهيم، مما يؤدي إلى انخفاض نتائج التعلم. لذلك، هناك حاجة إلى استخدام طريقة تعليمية مبتكرة تتمحور حول التلميذ، ومن بينها طريقة الخرائط الذهنية (Mind Mapping).

يهدف هذا البحث إلى معرفة أثر تطبيق طريقة الخرائط الذهنية (Mind Mapping) في تحسين نتائج تعلم مادة الدراسات الاجتماعية لدى تلاميذ الصف الخامس في مدرسة جلاهاساري الأولى بسوكريجو باسوروان، وكذلك معرفة الفروق في نتائج التعلم بين التلاميذ الذين يتعلمون باستخدام طريقة الخرائط الذهنية والتلاميذ الذين يتعلمون باستخدام الطريقة التقليدية. استخدم البحث المنهج الكمي بتصميم شبه تجريبي من نوع المجموعة الضابطة غير المتكافئة. (Non-Equivalent Control Group Design). وبلغ عدد عينة البحث 60 تلميذًا من الصف الخامس، قسموا إلى مجموعتين: المجموعة التجريبية والمجموعة الضابطة. وتم جمع البيانات باستخدام اختبارات قبلية وبعدية تم التتحقق من صدقها وثباتها. أما تحليل البيانات فقد تم باستخدام اختبار ويلكوكسون (Wilcoxon Rank Sum Test).

أظهرت نتائج البحث أن متوسط درجات الاختبار البعدى لدى تلاميذ المجموعة التجريبية كان أعلى من متوسط درجات تلاميذ المجموعة الضابطة. كما أظهرت نتائج اختبار الفرضيات قيمة دلالة أقل من 0.001، مما يدل على قبول الفرضية البديلة ( $H_1$ ) ورفض الفرضية الصفرية  $(H_0)$ . وبذلك يمكن الاستنتاج أن تطبيق طريقة الخرائط الذهنية (Mind Mapping) له أثر دال إحصائياً في تحسين نتائج تعلم مادة الدراسات الاجتماعية لدى تلاميذ الصف الخامس، وأنها أكثر فاعلية من الطريقة التقليدية في التدريس.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Penulisan trasliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman trasliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan serta Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

#### A. Huruf

ا	= A	ج	= z	ق	= Q
ب	= B	س	= S	ك	= K
ت	= T	ش	= sy	ل	= L
ث	= Ts	ص	= sh	م	= M
ج	= J	ض	= dl	ن	= N
ح	= H	ط	= th	و	= W
خ	= Kh	ظ	= zh	ه	= H
د	= D	ع	= ' (ayn)	ء	= ' (ayn)
ذ	= Dz	غ	= gh	ي	= Y
ر	= R	ف	= f		

#### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

#### C. Vokal Diftong

او = aw

اي = ay

او = û

اي = î

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter dan berpengetahuan luas. Melalui proses pendidikan, siswa diharapkan mampu mengembangkan potensi diri secara optimal, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Pembelajaran IPS di sekolah dasar tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan factual, tetapi juga menanamkan kemampuan memahami keterkaitan antar konsep social dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri Glagahsari 1 Sukorejo, diperoleh gambaran bahwa proses pembelajaran IPS kelas V masih didominasi oleh metode ceramah dan penugasan. Pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya memberikan ruang kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis. Dampaknya hasil belajar IPS siswa belum menunjukkan capaian yang optimal, terlihat dari rendahnya nilai rata-rata siswa dan kurangnya partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Sejalan dengan permasalahan tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa, membantu siswa memahami materi secara menyeluruh, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan bermakna. Salah satu metode pembelajaran yang dinilai relevan yang diterapkan dalam pembelajaran IPS adalah metode

*mind mapping*. Metode *mind mapping* merupakan teknik pembelajaran yang menyajikan materi dalam bentuk peta konsep visual yang menghubungkan ide-ide utama dengan subkonsep secara terstruktur. Melalui penggunaan warna, gambar dan cabang-cabang ide, metode ini dapat membantu siswa mengorganisasikan informasi, meningkatkan daya ingat, serta memahami keterkaitan antar konsep lebih mudah.

Penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPS mampu mengubah pola pembelajaran pembelajaran yang pasif menjadi lebih aktif dan berpusat pada siswa (*student centered learning*). Siswa tidak hanya menerima informasi, juga terlibat langsung dalam Menyusun dan mengembangkan *mind map* sesuai dengan pemahamannya. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara empiris pengaruh penerapan metode *mind mapping* terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V tersebut.

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mengekspolarasi efektivitas penggunaan *mind mapping* dalam konteks belajar mengajar IPS dikalangan siswa kelas V SDN Glagahsari 1. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi bagaimana penerapan teknik visualisasi ini dapat berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman hasil belajar peserta didik. Salah satu aspek utama dalam penelitian ini adalah bagaimana peta pikiran dapat mendukung siswa dalam mengelola penjelasan dipelajari .Dengan

menggunakan *mind mapping*, peserta didik diharapkan dapat lebih mudah memahami hubungan antara konsep-konsep yang ada di dalam materi IPS. Teknik ini tidak hanya memungkinkan peserta didik mencatat informasi dengan cara yang lebih terstruktur, tetapi juga menstimulasi kreativitas dan berpikir kritis, yang sangat penting dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, fokus penelitian ini mencakup penerapan metode *mind mapping* sebagai alat bantu pembelajaran IPS, pengukuran hasil belajar peserta didik, dan analisis keterkaitan antara metode yang digunakan dengan peningkatan pemahaman serta pencapaian akademik peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif di sekolah-sekolah dasar atau sederajat.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa ada 2 rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pengaruh penerapan metode *mind mapping* terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Glagahsari 1?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar IPS yang menggunakan *mind mapping* dan siswa yang diajar dengan metode konvensional?

### D. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah efektivitas penerapan metode *mind mapping*, *mind mapping* adalah salah satu cara belajar

mengajar di pelajaran IPS. Aspek lain dari metode pembelajaran ini adalah diskusi kelompok, ceramah, atau penggunaan teknologi lain, tidak akan menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Penelitian ini melibatkan siswa kelas V sebagai subjek utama, tanpa melibatkan siswa dari kelas lain atau jenjang pendidikan yang berbeda. Di dalam penelitian ini mengukur hasil belajar siswa dalam konteks *mind mapping*, dan penelitian ini dibatasi pada waktu tertentu. Dengan demikian, pengamatan dan evaluasi terhadap pengaplikasian prosedur *mind mapping* beserta *output* belajar siswa dilakukan dalam rentang waktu yang telah ditentukan, tanpa mempertimbangkan efek jangka Panjang dari penerapan metode ini.

#### E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, berikut tujuan penelitian:

1. Untuk menganalisis bagaimana penerapan metode *mind mapping* dalam proses pembelajaran IPS kelas V di SDN Glagahsari 1 Sukorejo.
2. Untuk mengevaluasi efektivitas metode *mind mapping* dalam proses pembelajaran IPS kelas V di SDN Glagahsari 1 Sukorejo.
3. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPS kelas V di SDN Glagahsari 1 Sukorejo.

#### F. Manfaat Penelitian bagi Pengembangan Keilmuan

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Bagi sekolah

Sebagai acuan untuk metode pengajaran yang mungkin sebelumnya tidak diimplementasikan.

2. Bagi guru

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti berharap agar kompetensi dan profesionalisme guru terus berkembang serta mampu memberikan alternatif metode pembelajaran baru dalam mata Pelajaran IPS.

3. Bagi siswa

Dengan menerapkan metode pembelajaran *mind mapping* pada pembelajaran IPS dapat diharapkan dapat menambah semangat belajarnya serta memberi pengaruh yang baik pada hasil belajar peserta didik sendiri.

4. Bagi mahasiswa

Melalui penelitian ini, penulis memperoleh wawasan dan pengalaman terkait penerapan metode *mind mapping* dalam proses pembelajaran.

#### G. Orisinalitas Penelitian

Dalam penelitian sebelumnya, fokus utama pada mata pelajaran tertentu seperti matematika, pendidikan kewarganegaraan, Al-Qur'an Hadits, dan biologi, yang menunjukkan relevansi *mind mapping* dalam meningkatkan hasil belajar di berbagai bidang studi. Beberapa contoh penelitian yang mendukung sebelumnya adalah Penerapan Model

Pembelajaran Tipe *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam berbagai bidang studi.

**Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Originalitas Penelitian
1.	Heri Hidayat et al, <i>Penerapan Metode Mind Mapping untuk meningkatkan Kreativitas Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, 2014</i>	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan metode mind mapping sebagai strategi pembelajaran.	Penelitian ini memfokuskan pada pembeleajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk melihat pengaruhnya terhadap peningkatan kreativitas siswa.	Penelitian ini orisinal karena menghadirkan inovasi pembelajaran Pendikan Kewarganegaraan yang biasanya dianggap teoritis menjadi lebih kreatif dan interaktif melalui penggunaan <i>mind mapping</i>
2.	Mellania Afnani Majid, <i>Efektivitas Metode Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X Di MAN 1</i>	Penelitian ini memfokuskan pada peningkatan hasil belajar	Fokus penelitian ini adalah mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X	Keaslian penelitian ini terlihat dari upaya mengukur efektivitas mind mapping terhadap hasil belajar siswa pada konteks pembelajaran agama islam, khususnya Al-Qur'an Hadits,

	<i>Blitar, Tahun 2024</i>			yang masih jarang dikaji
3.	<i>Tri Retnowati, Penerapan Model Pembelajaran Tipe Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Biologi Tentang Sistem Regulasi Di Kelas XI IPA C SMA Negeri 5 Bogor, Tahun 2018</i>	Penelitian fokus pada peningkatan hasil belajar siswa	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menerapkan mind mapping pada materi biologi lain seperti ekosistem atau sel, penelitian ini secara khusus difokuskan pada materi sistem regulasi.	Originalitas penelitian ini berupaya untuk membuktikan bahwa metode visual seperti mind mapping mampu meningkatkan hasil belajar biologi, khususnya pada materi system regulasi, yang sering dianggap sulit oleh peserta didik
4.	<i>Yuhana Fitroh, Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Tahun 2024</i>	Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah penggunaan metode pembelajaran sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, dan fokus pada hasil belajar.	Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada mata Pelajaran yang dikaji, yaitu Pendidikan Agama Islam, dan menitikberatkan pada pengaruh metode pembelajaran.	Orisinalitas penelitian ini terletak pada Upaya menguji pengaruh langsung metode <i>mind mapping</i> terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran PAI, penelitian ini berkontribusi memberikan alternatif inovatif dalam pembelajaran PAI agar lebih interaktif, kreatif, dan mudah dipahami.

5.	Dinda Akmalia Permata, <i>Pengembangan Modul Elektronik Berbasis Mind Mapping dalam Pembelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar, Tahun 2024</i>	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan <i>mind mapping</i> sebagai pendekatan untuk mempermudah siswa untuk memahami materi, dan juga Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.	Perbedaan penelitian ini terletak pada produk yang dikembangkan, yakni modul elektronik berbasis <i>mind mapping</i> .	Orisinalitas penelitian ini adalah inovasi dalam menggabungkan modul elektronik dengan <i>mind mapping</i> .
----	---	---	--	--

## H. Definisi Istilah

### 1. Metode *Mind Mapping*

Metode *mind mapping* adalah salah satu metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar sekaligus mengasah kreatifitas siswa. Adanya metode ini membuat siswa tidak merasa bosan pada pembelajaran. Penerapan metode *mind mapping* diukur melalui keterlaksanaan guru dalam mengikuti tahapan pembelajaran, serta keterlibatan aktif siswa dalam membuat dan memanfaatkan mind map untuk memahami materi.

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar diartikan sebagai kemampuan peserta didik yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran IPS dengan menggunakan *mind mapping*. Hasil belajar diukur melalui tes tertulis berupa soal pilihan ganda. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan oleh adanya perbedaan nilai rata-rata peserta didik sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) penerapan metode *mind mapping*.

### I. Sistematika kepenulisan

#### 1. BAB I: Pendahuluan

Bab I berisi pendahuluan yang di dalamnya mengulas terkait dengan latar belakang dasar dari penulis yang didukung oleh beberapa referensi pustaka, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, sistematika penulisan.

#### 2. BAB II: Landasan Teori

Bab II berisikan tentang tinjauan pustaka yang terdiri dari kajian teori, perspektif teori dalam islam, kerangka berpikir, serta hipotesis penelitian.

#### 3. BAB III: Metode Penelitian

Bab III berisikan metode penelitian, yang didalamnya ditemukan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas, homogenitas instrument, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

#### 4. BAB IV: Paparan Data dan Hasil Penelitian

Bab IV berisi tentang pemaparan data dari hasil penelitian,yang telah dilakukan, berisi profil sekolah, dan data penelitian.

#### 5. BAB V: Pembahasan

Bab V berisi pembahasan yang menjawab rumusan masalah yang pertama yakni “Bagaimana pengaruh penerapan metode *mind mapping* terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Glagahsari 1?” dan rumusan masalah yang kedua yakni “Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar IPS yang menggunakan *mind mapping* dan siswa yang di ajar dengan metode konvensional?”

#### 6. BAB VI: Kesimpulan

Bab VI adalah bab terakhir yang berisi mengenai penutup yang di dalamnya terdapat kesimpulan, dan saran, kemudian disusul oleh daftar Pustaka dan lampiran-lampiran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Metode *Mind Mapping*

###### a. Pengertian *Mind Mapping*

Konsep *Mind mapping* pertama kali diperkenalkan oleh Tony Buzan melalui karya nya yang berjudul “Buku Pintar Mind Map atau *The Ultimate Book of Mind Map*”. Tony Buzan merupakan seorang psikolog, penulis, dan pakar pendidikan asal Inggris yang dikenal luas sebagai pengagas dan pengembang metode *mind mapping*. *Mind mapping* merupakan suatu teknik yang digunakan untuk memindahkan serta mengorganisasi informasi dari dalam pikiran agar lebih mudah diingat dan dipahami kembali. Menurut Tony Buzan, *mind mapping* merupakan cara mencatat yang efektif dengan menempatkan ide utama di tengah, kemudian mengembangkan cabang-cabang yang berisi kata kunci, gambar, simbol, dan warna yang saling terhubung. Metode ini dianggap sebagai pendekatan pencacatan yang efisien, kreatif, serta mampu memetakan ide dan konsep secara sistematis dan terstruktur.<sup>1</sup>.

Sedangkan menurut Sugiarto, *mind mapping* merupakan suatu Teknik untuk merangkum dan memvisualisasikannya

---

<sup>1</sup> Tony Buzan, “The Ultimate Book of Mind Maps,” 2022, 542, [http://books.google.com/books?id=v4-D6Pu\\_9bAC&pgis=1](http://books.google.com/books?id=v4-D6Pu_9bAC&pgis=1).

dalam bentuk peta pikiran atau representatif grafis sehingga informasi tersebut dapat dipahami dengan lebih mudah dan sederhana.<sup>2</sup>

Dari beberapa pandangan di atas, *mind mapping* menggunakan peta pikiran sebagai alat bantu yang memetakan hubungan antara konsep utama dengan subkonsep yang saling berkaitan dalam bentuk cabang-cabang yang terhubung. Dalam konteks Pendidikan, metode ini berfungsi untuk memudahkan siswa dalam memahami, mengingat, dan mengaitkan informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran. Penggunaan *mind mapping* memungkinkan siswa unyuk berpikira secara *divergent*, kreatif, dan holistik karena melibarkan kerja kedua belahan otak secara seimbang. Visualisasi komsep melalui *mind mapping* membantu siswa mengenali keterkaitan antar ide dan mengorganisasikannya secara logis. Selain itu, metode ini juga menstimulasi daya ingat jangka Panjang karena informasi disajikan dengan kombinasi warna, gambar, dan *symbol*. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mwmbuat dan mengembangkan *mind map* sesuai dengan topik pembelajaran. Dengan menggunakan *mind mapping*, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif dalam membangun pemahaman sendiri. Hal tersebut membuat proses pembelajaran lebih bermakna dan menarik karena siswa

---

<sup>2</sup> Iwan Sugiarto, “Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berpikir Holistik Dan Kreatif” (PT. Gramedia Pustaka, 2022).

berpartisipasi secara aktif dalam penyusunan struktur pengetahuan. Oleh sebab itu, *mind mapping* dapat sebagai metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan pemahaman konseptual.

Selain itu, penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dalam kegiatan belajar mengajar memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Metode pembelajaran ini mendorong siswa untuk mengorganisasi informasi kompleks menjadi bentuk visual yang sederhana, sehingga mempermudah proses penyerapan dan pengingatan materi. Dalam praktiknya, *mind mapping* membantu siswa menekspresikan ide dan pemahamannya secara mandiri sesuai dengan pola pikir masing-masing. Penggunaan warna, garis lengkung, dan gambar dalam *mind map* menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan tidak monoton. Melalui pendekatan ini, siswa dapat menidentifikasi inti hubungan antarkonsep. Guru dapat menggunakan *mind mapping* pada tahap penyampaian materi, diskusi kelompok, maupun evaluasi pembelajaran. Selain itu, metode ini efektif digunakan untuk meningkatkan konsentrasi, motivasi, serta partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, penerapan metode *mind mapping* tidak hanya memperkuat pemahaman konseptual, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan reflektif

siswa. Oleh karena itu, *mind mapping* layak dijadikan salah satu strategi pembelajaran inovatif yang mendukung pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa.

b. Manfaat *mind mapping*

Berikut adalah manfaat *mind mapping* menurut Tony Buzan sebagai berikut:

- 1). Meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman.
- 2). Menumbuhkan minat belajar.
- 3). Meningkatkan kreativitas siswa melalui *mind mapping*.

c. Langkah-langkah membuat *mind map*

- 1). Siapkan kertas buffalo berwarna (putih, ungu, kuning), gunting, penggaris, dan lakban *double tape*.
- 2). Potong buffalo sesuai dengan yang diinginkan.
- 3). Lalu tempelkan pada salah satu kertas buffalo.
- 4). Tuliskan materi yang sudah dibagikan

2. Pengertian dari penerapan

Penerapan menurut KBBI adalah proses, cara, perbuatan, menerapkan<sup>3</sup>. Dalam buku “Konteks Implementasi berbasis Kurikulum” Nurdin Usman penerapan dijelaskan sebagai pelaksanaan dari suatu rencana yang telah disiapkan sebelumnya. Penerapan dilakukan setelah perencanaan dianggap selesai dan bertujuan untuk mewujudkan rencana tersebut dalam bentuk Tindakan nyata<sup>4</sup>. Menurut Setiawan, penerapan adalah

---

<sup>3</sup> [https://kbbi.web.id/terap-2#google\\_vignette](https://kbbi.web.id/terap-2#google_vignette)

<sup>4</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2022).

aktivitas yang didalamnya terdapat indakan terencana dalam mencapai tujuan serta jaringan pelaksana<sup>5</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan proses pelaksanaan suatu konsep, teori, atau metode ke dalam praktik nyata dengan tujuan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Dalam konteks Pendidikan, penerapan dapat diartikan sebagai kegiatan mengimplementasikan suatu strategi, model, atau pendekatan pembelajaran yang telah dirancang dalam pelaksanaan pembelajaran. Penerapan menjadi tahap penting dalam menguji sejauh mana teori yang telah dikembangkan dapat memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa. Proses penerapan dapat menuntut adanya pemahaman mendalam terhadap konsep yang digunakan agar pelaksanaannya berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa agar dapat berpartisipasi aktif dalam penerapan metode pembelajaran tersebut. Selain itu, penerapan juga memerlukan kesiapan dari berbagai aspek seperti sumber daya manusia, sarana, dan lingkungan belajar yang mendukung. Dengan adanya penerapan, kegiatan pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif, dan kontekstual. Penerapan membantu siswa mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dengan realitas kehidupan sehari-hari. Melalui proses ini, siswa

---

<sup>5</sup> Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2023).

dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan analitis. Dengan demikian, penerapan menjadi komponen esensial dalam menghubungkan teori dan praktik dalam kegiatan pendidikan.

Penerapan suatu metode atau strategi pembelajaran harus dilakukan secara sistematis, terencana, dan disesuaikan dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Proses penerapan menuntut guru untuk memahami kondisi belajar siswa agar strategi yang digunakan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Keberhasilan penerapan sangat bergantung pada sejauh mana guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien. Selain itu, penerapan juga melibatkan evaluasi berkelanjutan untuk menilai efektivitas metode yang digunakan. Evaluasi ini penting agar guru dapat melakukan penyesuaian atau perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran di masa mendatang. Dalam praktiknya, penerapan suatu metode tidak hanya berorientasi pada hasil belajar, tetapi juga pada proses yang dilalui oleh siswa dalam mencapai kompetensi tertentu. Melalui penerapan, diharapkan siswa dapat belajar secara aktif, mandiri, dan bermakna. Oleh karena itu, penerapan berfungsi sebagai sarana untuk mengaktualisasi potensi peserta didik melalui pengalaman belajar yang konkret. Penerapan yang baik akan menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif,

menarik, dan menumbuhkan motivasi belajar. Dengan demikian, penerapan tidak hanya berperan dalam mengimplementasikan teori Pendidikan, tetapi juga dalam membangun proses belajar yang holistik dan berorientasi pada pengembangan siswa secara menyeluruh.

### 3. Hasil belajar

#### a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Purwanto di dalam jurnal Pendidikan adalah hasil belajar merupakan ketercapaian tujuan Pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar, hasil belajar juga diartikan sebagai perubahan yang diakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya<sup>6</sup>. Hasil belajar menurut Suardi, hasil belajar ialah proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan pembelajaran.

Dari pengertian yang berada diatas dapat disimpulkan bahwa, Hasil belajar merupakan indikator terjadinya perubahan perilaku siswa setelah menjalani proses pembelajaran, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Perubahan tersebut mencerminkan Tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami, menguasai, serta mengaplikasikan materi

---

<sup>6</sup> Muh Khaerul Ummah BK and Hamna Hamna, “Strategi Pembentukan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar Di Masa Transisi Covid-19 Menuju Aktivitas New Normal,” *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2022): 135–48, <https://doi.org/10.21067/jbpd.v6i2.6866>.

pembelajaran. Hasil belajar tidak semata-mata diukur melalui skor atau nilai, melainkan juga melalui kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan pada konteks kehidupan nyata. Dalam perspektif pendidikan berfungsi sebagai ukuran efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Apabila siswa menunjukkan peningkatan kompetensi setelah pembelajaran, hal tersebut menandakan keberhasilan proses Pendidikan. Selain itu, hasil belajar menjadi representasi dari ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam praktiknya, hasil belajar dijadikan dasar untuk menilai perkembangan akademik siswa. Oleh karena itu, hasil belajar memiliki peran strategis dalam menentukan arah dan strategi pembelajaran berikutnya. Melalui hasil belajar juga, guru atau pendidik dapat menidentifikasi kemampuan kendala, serta, kebutuhan belajar siswa. Dengan demikian, hasil belajar menjadi salah satu komponen esensial dalam peningkatan mutu dan efektivitas pendidikan.

Sedangkan pencapaian hasil belajar juga dipengaruhi oleh beragam faktor yang secara umum dapat dikategorikan menjadi 2 yakni faktor internal dan faktor eksternal. Sinergi antara dua faktor tersebut sangat menentukan tingkat keberhasilan dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Selain itu, hasil belajar juga mencerminkan interaksi dinamis antara potensi individu dan pengalaman belajar yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini,

guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menarik. Evaluasi hasil belajar dilaksanakan sebagai upaya untuk menilai sejauh mana tingkat pencapaian kompetensi siswa terhadap tujuan pembelajaran. Melalui proses evaluasi terebut, guru dapat melakukan refleksi dan perbaikan terhadap metode pembelajaran yang diterapkan. Oleh karena itu, hasil belajar tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan siswa, tetapi juga sebagai acuan penting dalam pengembangan kualitas proses Pendidikan secara berkelanjutan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil belajar

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu yang dapat mempengaruhi suatu keadaan, perilaku, atau hasil tertentu. Faktor internal sebagai berikut:

- a. Kecerdasan (Intelektualitas) adalah kekemampuan berpikir dan memahami Pelajaran.
- b. Motivasi Belajar adalah dorongan dalam diri untuk mencapai suatu keberhasilan.
- c. Minat dan bakat, ketertarikan serta kemampuan terhadap suatu bidang.
- d. Kesehatan jasmani dan rohani, adalah kondisi tubuh dan mental yang memengaruhi fokus belajar

- e. Sikap dan kebiasaan belajar ialah cara dan perilaku seseorang dalam menghadapi proses belajar.

## 2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu yang dapat mempengaruhi perilaku, sikap, atau hasil, yang dicapai seseorang. Berikut beberapa faktor eksternal sebagai berikut ini:

- a. Lingkungan keluarga seperti *parenting*, perhatian, suasana rumah, dan dukungan keluarga.
- b. Lingkungan sekolah seperti kualitas guru, metode pembelajaran, fasilitas belajar, dan hubungan antar siswa.
- c. Sarana dan prasarana belajar seperti, buku, LCD, dan tempat belajar yang memadai.<sup>7</sup>

## B. Perspektif Teori dalam Islam

### 1. Media Pembelajaran Mind Mapping dalam Islam

وَلَا تَنْفُتْ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْؤُلًا

Artinya: “Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kau ketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati Nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.” (Quran Surat. Al-Isra: 36)

Ayat ini mengandung pesan mendalam mengenai pentingnya penggunaan akal, panca indra, dan hati secara optimal dalam

---

<sup>7</sup> S M A Negeri and Tulang Bawang, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Perserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah” 1, no. 1 (2022): 99–108.

memperoleh pengetahuan. Dalam perspektif Pendidikan islam, ayat tersebut menegaskan bahwa setiap individu dituntut untuk belajar secara sadar, terarah, dan berdasarkan pada pemahaman yang benar, bukan sekedar ikut-ikutan tanpa dasar ilmu. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang menekankan pemanfaatan potensi intelektual dan emosional secara seimbang. Ayat tersebut juga menggambarkan bahwa kegiatan belajar harus melibatkan tiga aspek utama manusia, yaitu mendengar, melihat, dan memahami dengan hati. Ketiga aspek ini menjadi landasan penting dalam membangun kesadaran dan tanggung jawab terhadap ilmu yang diperoleh. Dengan demikian, kandungan ayat ini menekankan perlunya metode pembelajaran yang mampu mengaktifkan seluruh potensi diri manusia dalam memahami suatu pengetahuan. Dalam konteks modern, nilai ini selaras dengan pendekatan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan bermakna. Ayat ini menjadi dasar teologis bahwa belajar adalah proses yang menuntut keterlibatan penuh antara akal dan hati. Oleh karena itu, Al-Qur'an mendorong umat islam untuk belajar dengan metode yang mengedepankan pemahaman mendalam dan pengolahan informasi.

Jika dikaitkan dengan media pembelajaran *mind mapping* kandungan surat Al-Isra ayat 36 ini memiliki relevansi yang kuat dalam konteks Pendidikan islam. *Mind mapping* sebagai alat bantu visual dalam proses belajar menuntut keterlibatan fungsi pendengaran, penglihatan, dan pemahaman hati sebagaimana

disebutkan dalam ayat tersebut. Melalui *mind mapping*, siswa diajak untuk mengamati, menalar, dan menghubungkan konsep-konsep secara logis, sehingga tercipta pemahaman yang utuh dan mendalam. Proses ini sesuai dengan prinsip Al-Qur'an yang mendorong manusia untuk menggunakan potensi inderawi dan akal dalam memahami ilmu. *Mind mapping* juga membantu siswa meninternalisasi nilai-nilai pengetahuan secara aktif, bukan hanya menerima informasi secara pasif. Dengan menggunakan warna, simbol, dan gambar, metode ini menstimulasi daya pikir kreatif serta mempermudah ingatan terhadap konsep pembelajaran. Dalam pandangan Islam, pendekatan seperti ini sejalan dengan konsep *tafakkur* (merenung) dan *tadabbur* (memahami secara mendalam) terhadap ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, penerapan *mind mapping* dapat dipandang sebagai wujud implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam dunia Pendidikan modern. Dengan memanfaatkan potensi akal dan indera secara seimbang, siswa tidak hanya memahami ilmu secara rasional, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual dalam proses belajar. Maka, kandungan Surat Al-Isra ayat 36 memberikan landasan filosofis bagi pengembangan metode pembelajaran yang integratif antara ilmu, akal, dan hati.

## 2. Kemampuan Bekerja Sama dan Keaktifan Siswa

Dalam hadits Rasulullah SAW bersabda:

كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَعِمًا أَوْ مُحِبًا وَلَا تَكُنْ حَامِسًا فَتَهْلِكَ

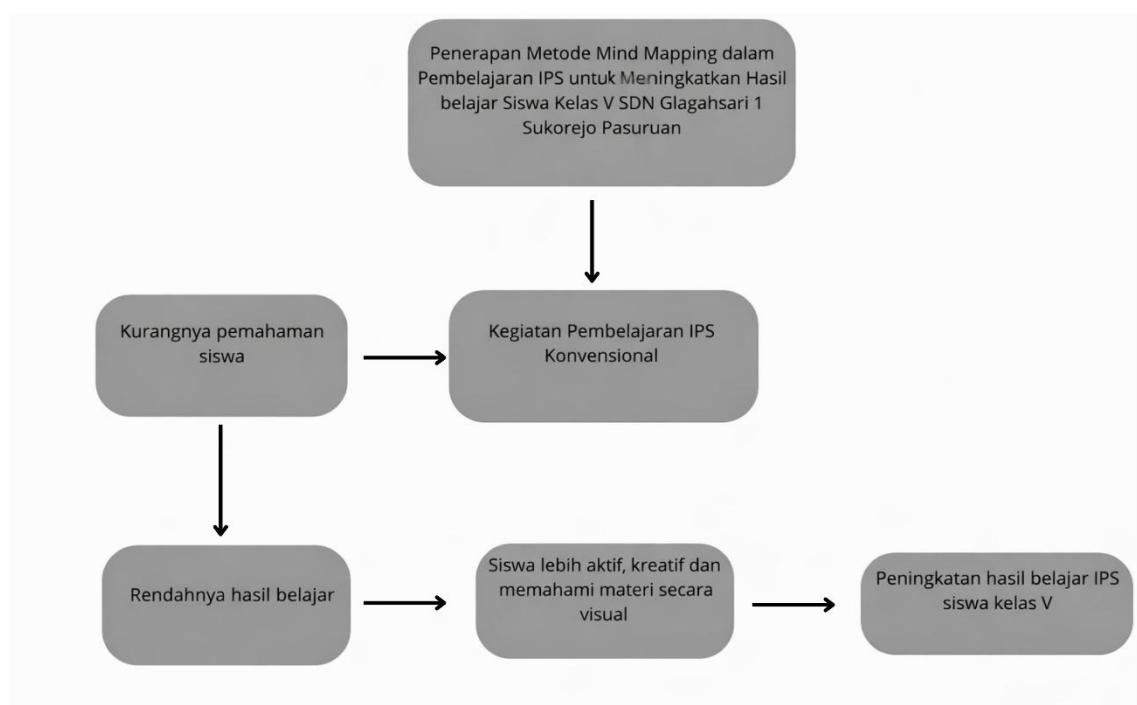
Artinya: “Jadilah engkau orang yang berilmu (pandai) atau orang yang belajar, orang yang mendengarkan ilmu atau yang mencintai ilmu. Dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima maka kamu akan celaka.” (Hadits Riwayat Baihaqi).

Hadis ini menegaskan bahwa setiap manusia sebaiknya mengambil posisi yang konstruktif dalam proses pembelajaran, baik sebagai pengajar, pelajar, maupun pecinta ilmu. Dengan demikian, islam mendorong umatnya untuk tidak bersikap pasif atau acuh terhadap kegiatan belajar mengajar. Dalam konteks pendidikan modern, hadir ini menumbuhkan semangat keaktifan dan partisipasi siswa dalam setiap proses belajar. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat dalam diskusi, kerja kelompok, dan eksplorasi ide. Dengan bersikap aktif, siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan bertanggung jawab dalam belajar.

Hadits ini juga memiliki keterkaitan yang erat dengan pengembangan kemampuan bekerja sama dalam pembelajaran. Ketika siswa berperan sebagai pembelajar atau pendengar yang aktif, mereka dituntut untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman sekelasnya demi mencapai tujuan bersama. Semangat kebersamaan dalam menuntut ilmu mencerminkan gotong royong yang sejalan dengan ajaran islam. Melalui kerja sama, siswa belajar menghargai pendapat orang lain, berbagi pengetahuan, serta

menyelesaikan permasalahan secara kolektif. Kondisi ini menumbuhkan rasa saling menghormati dan empati di antara siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, hadits riswayat baihaqi tersebut menjadi dasar moral dan spiritual bagi penguatan kerja sama serta keaktifan siswa dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan produktif.

### C. Kerangka Berpikir



**Gambar 1.1 Kerangka Berpikir**

Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.

Kondisi ini disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, di mana guru lebih dominan dalam penyampaian materi sedangkan siswa bersifat pasif.

Pembelajaran yang demikian membuat siswa kurang terlibat secara aktif dan kesulitan memahami keterkaitan antar konsep dalam materi IPS. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa secara kognitif dan kreatif dalam proses belajar. Metode *mind mapping* dianggap relevan karena dapat membantu siswa dalam mengorganisasikan informasi secara visual, logis, dan sistematis. Melalui *mind map*, siswa dapat memahami hubungan antar konsep utama dengan sub konsep yang berkaitan dalam materi IPS. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami materi secara menyeluruh. Maka dari itu, penerapan metode *mind mapping* diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Secara teoritis, penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar melalui peningkatan aktivitas, perhatian, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. *Mind mapping* menstimulasi kemampuan berpikir kreatif, analitis, dan kritis karena siswa diajak untuk membuat representasi visual dari ide-ide utama yang dipelajarinya. Proses ini membantu siswa dalam mengingat informasi lebih lama dan memahami keterkaitan antar konsep secara mendalam. Selain itu, metode ini juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif,

dan berpusat pada siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam membuat dan mengembangkan *mind map* berdasarkan materi IPS yang diajarkan. Dengan meningkatnya aktivitas dan motivasi belajar siswa, diharapkan hasil belajar mereka pun mengalami peningkatan yang signifikan. Hubungan antara penerapan metode *mind mapping* dan peningkatan hasil belajar menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, kerangka berpikir penelitian ini menegaskan bahwa semakin optimal penerapan metode *mind mapping*, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa kelas V SDN Glagahsari 1 Sukorejo Pasuruan.

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ini berdasarkan asumsi bahwa penerapan metode *mind mapping* dapat membantu siswa memahami materi IPS secara lebih mendalam melalui visualisasi konsep yang terstruktur dan menarik. Penggunaan *mind map* mendorong siswa untuk meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, serta memperkuat daya ingat dan pemahaman konsep. Dengan demikian, metode *mind mapping* diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Sebaliknya, jika pembelajaran tidak menerapkan metode tersebut, maka kemungkinan besar hasil belajar siswa tidak akan menunjukkan peningkatan yang signifikan.

1. Hipotesis Nol ( $H_0$ ): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Glagahsari 1 Sukorejo.
2. Hipotesis Alternatif ( $H_1$ ): Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Glagahsari 1 Sukorejo.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada penerapan metode *mind mapping* IPAS kelas V, penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yang merupakan banyak menggunakan data dan numerik. Dari pengumpulan data sampai penafsiran, sampai penyajian hasil. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan metode statistic untuk mengumpulkan data kuantitatif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi experiment atau semi eksperimen. Dalam jenis penelitian ini, peneliti berupaya mengetahui suatu tindakan tertentu memiliki dampak pada akhir hasil penelitian. Untuk mengukur pengaruh tersebut, terdapat dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen hasil dari 2 kelas tersebut kemudian dianalisis.

Metode penelitian ini dengan desain quasi eksperimen yang melibatkan kelas *control* dengan *pretest* dan *posttest*, dalam desain dalam desain ini pemilihan kelas eksperimen tidak dilakukan secara acak. Kedua kelas ini menjalani *pretest* dan *posttest*, tetapi hanya kelas eksperimen yang mendapatkan *treatment*.

**Tabel 3.1 Rancangan Penelitian**

Kelas	Pretest	Perlakuan	Post test
Kelas A	O1	x	O2
Kelas B	O3	-	O4

Keterangan:

O1: *Pre-test* (latihan soal) kelas eksperimen

O2: *Pos-test* (latihan soal) kelas eksperimen

O3: *Pre-test* (latihan soal) kelas kontrol

O4: *Post-test* kelas kontrol

X: *Treatment* (perlakuan) pada kelas eksperimen

-: tidak ada perlakuan pada kelas kontrol

### B. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian, agar hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun instrumen penelitian ini terdiri dari Modul ajar, soal *pre-test post-test*.

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Pasuruan, yakni, di SDN Glagahsari 1 Sukorejo. Saat peneliti melakukan observasi pra-penelitian, sekolah tersebut menerapkan Kurikulum Merdeka.

### D. Variabel Penelitian

Topik yang menarik perhatian dalam subjek penelitian atau fokus yang diteliti adalah variabel penelitian, dan variabel penelitian ini membantu untuk memahami dan juga menangkao permasalahan yang ada dalam penelitian ini ditemukan dua variabel yang digunakan:

### 1. Variabel Independen (X)

Variabel yang tidak terikat adalah variabel independent dan dapat mempengaruhi variabel lain, dalam penelitian ini variabel independent yang diteliti adalah Penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPS.

### 2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang terikat dan bisa mempengaruhi variabel lain, dalam penelitian ini variabel dependen adalah Hasil belajar siswa kelas V.

## E. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah kelompok umum yang menjadi generalisasi terdiri atas subjek dan objek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti, dan dari populasi inilah Kesimpulan penelitian diambil. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN Glagahsari 1 Sukorejo yang berjumlah 60 siswa.

### 2. Sampel

Dikarenakan jumlah populasi relatif kecil (hanya terdapat 2 kelas), maka tidak perlu melakukan pemilihan sampel acak. Karena semua anggota populasi sudah diteliti. Setelah berdiskusi dengan guru mata pelajaran IPS kelas V dan mengamati kondisi lapangan, guru merekomendasikan seluruh anggota populasi atau biasa disebut dengan total sampling.

Kelas V A terdapat 30 siswa ditetapkan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas V B terdapat 30 siswa ditetapkan sebagai kelas kontrol

**Tabel 3.1 Jumlah Sampel**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas V A kelompok eksperimen	30 siswa
2.	Kelas V B kelompok control	30 siswa
	Total Siswa	60 siswa

#### F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan awal dalam suatu penelitian, karena inti dari kegiatan penelitian adalah memperoleh data yang relevan. Pada penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah:

##### 1. Observasi

Observasi adalah aktivitas sehari-hari manusia yang memanfaatkan pancaindra sebagai sarana pendukung utama. Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra<sup>8</sup>. Adanya observasi ini untuk melihat karakteristik siswa dan guru ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung

##### 2. Dokumentasi

Penelitian ini turut menerapkan metode dokumentasi. Melalui teknik ini, Peneliti mengumpulkan berbagai data pendukung yang berkaitan dengan kondisi kelas sebelum dan sesudah pelaksanaan

---

<sup>8</sup> Morissan M.A, *Metode Penelitian Survei* (Kencana Media Group, 2022).

penelitian Kegiatan Belajar Mengajar menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*.

### 3. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar adalah alat ukur atau prosedur sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai sejauh mana pencapaian tujuan Pendidikan atau perubahan perilaku peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar adalah segala perubahan perilaku oleh siswa, yang kemudian diukur menggunakan tes untuk mengetahui posisi mereka dibandingkan teman sekelasnya.

### 4. Instrumen Pengumpulan data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yang digunakan adalah *pre-test* dan *post-test*. Instrumen ini digunakan peneliti untuk mengetahui peningkatan kompetensi siswa pada ranah kognitif. Soal *pre-test* dan *post-test* tidak diberikan secara bersamaan

## G. Validitas dan Reliabilitas Penelitian

### 1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner agar dapat dapat mengukur variabel yang dimaksud secara tepat.<sup>9</sup> Uji validitas ini Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument penelitian. Uji validitas ini ditujukan kepada siswa uji coba yang berjumlah 33 siswa. Uji validitas diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

---

<sup>9</sup> H.Imam Ghazali, “Aplikasi Analisis Multivariate,” 2021.

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

$r$  : koefisien korelasi pearson

N : banyak pasangan nilai X dan Y

$\sum XY$  : jumlah dari hasil kali nilai X dan nilai Y

$\sum X$  : jumlah nilai X

$\sum Y$  : jumlah nilai Y

$\sum X^2$  : jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum Y^2$  : jumlah dari kuadrat nilai Y

Interpretasi terhadap koefisien korelasi validitas dapat dijelaskan melalui uraian berikut:

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka soal dinyatakan soal yang valid.

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka soal dinyatakan soal tidak valid.

Uji validitas ini menggunakan korelasi *product moment pearson* menggunakan IBM SPSS versi 27. Hasil uji menunjukkan bahwa 15 butir soal, 10 butir soal memiliki nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0,355), sehingga dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrument penelitian.

**Tabel 3.2 Hasil Perhitungan Uji Validitas**

Butir Soal	Hasil Uji		Keputusan
	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	
1	0,686**	0,355	Valid
2	0,515**	0,355	Valid

3	0,421**	0,355	Valid
4	0,571**	0,355	Valid
5	0,687**	0,355	Valid
6	0,411**	0,355	Valid
7	0,571**	0,355	Valid
8	0,551**	0,355	Valid
9	0,534**	0,355	Valid
10	0,687**	0,355	Valid
11	0,054*	0,355	Tidak Valid
12	0,015*	0,355	Tidak Valid
13	0,142*	0,355	Tidak Valid
14	0,054*	0,355	Tidak Valid
15	0,142*	0,355	Tidak Valid

Sumber: Diolah dari hasil penelitian penulis di SDN Glagahsari

1 Sukorejo

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa 15 butir soal yang diujikan pada kelas uji coba, terdapat 5 butir soal yang dinyatakan tidak valid, yaitu butir soal nomor 11, 12, 13, 14, dan 15. Oleh karena itu, kelima butir soal tersebut tidak digunakan dalam penelitian atau digugurkan, sehingga jumlah soal yang dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian sebanyak 10 butir.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah konsistensi atau keajegan suatu pengukuran yang menghasilkan data yang dapat dipercaya. Suatu pengukuran dikatakan reliabel jika dalam beberapa kali pengulangan subjek yang sama hasilnya cenderung relatif sama, dan semakin mendekati nilai 1,00, semakin baik reliabilitasnya. Uji reliabilitas ini dilakukan di *software* IBM SPSS versi 27.00. Uji reliabilitas ini dilakukan pada saat uji coba instrumen, sebelum dilakukannya penelitian utama.

Kriteria Penilaian Koefisien Reliabilitas :

- Koefisien reliabilitas (biasanya menggunakan Cronbach's Alpha) yang memiliki rentang 0 hingga 1.00.
- Semakin mendekati angka 1.00, maka semakin tinggi reliabilitasnya.
- Suatu alat ukur dianggap memiliki reliabilitas yang baik jika koefisiennya berada di atas batas minimum yang diterima (misalnya, di atas 0.60 atau 0.70)

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang mampu menghasilkan hasil pengukuran yang konsisten meskipun digunakan berulang kali pada objek yang sama. Karena bentuk instrumen dalam penelitian ini berupa soal pilihan ganda yang bersifat dikotomis, maka pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Rumus tersebut digunakan untuk mengetahui Tingkat konsistensi internal antarbutir soal, sedangkan interpretasi indeks reliabilitasnya

mengacu pada kriteria yang dikemukakan oleh Guilford sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum sb^2}{st^2} \right)$$

Keterangan:

$r^{II}$  = Reliabilitas instrument

$n$  = Banyak butir pertanyaan

$\sum sb^2$  = Jumlah varian butir item

$St^2$  = Varian total

**Tabel 3.3 Kriteria Reliabilitas Instrumen**

Interval Koefisien	Keterangan
<0,20	Sangat rendah
0,21-,0,40	Rendah
0,41-0,70	Sedang
0,71-0,90	Tinggi
0,91-1,00	Sangat tinggi

Kriteria reliabilitas instrument ini menurut J. P. Guilford yang mengemukakan, koefisien reliabilitas berada pada rentang 0 sampai 1. Semakin mendekati angka 1, maka reliabilitas instrument semakin tinggi. Hasil perhitungan uji reliabilitas butir soal yang telah dilakukan disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

**Tabel 3.4 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas**

Kelas	<i>Alpha Crobanch's</i>	Keterangan
Uji Coba	0,517	Sedang

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas menggunakan *Alpha Cronbach's* seperti yang tertera pada table di atas dengan nilai *alpha cronbach's* sebesar 0,517 dengan artian soal-soal tersebut mempunyai kadar reliabilitas sedang.

## H. Analisis Data

### 1. Uji Prasyarat

#### a. Uji Normalitas

Untuk mengecek apakah data residual mengikuti distribusi normal, salah satu metode yang sering dipakai adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Uji ini cocok digunakan pada data sampel kecil hingga sedang, dan cukup peka terhadap ketidaksesuaian dari pola distribusi normal. Cara membaca hasilnya cukup sederhana: kalau nilai signifikansi (*p*-value) lebih dari 0,05, berarti residual dianggap berdistribusi normal. Tapi kalau nilainya kurang dari 0,05 berarti data tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji ini biasanya dilakukan dengan bantuan software statistic IBM SPSS atau program sejenis yang bisa menampilkan hasilnya secara otomatis.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah prosedur uji statistik untuk mengetahui apakah dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi

dengan varian yang sama. Hasil uji homogenitas disajikan dalam bentuk p-value. Jika nilai p-value lebih besar dari Tingkat signifikansi ( $\alpha$ , umumnya 0,05), hipotesis nol (varian antar kelompok sama) diterima, yang berarti data bersifat homogen. Jika nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ), hipotesis nol ditolak, yang menunjukkan bahwa varians antar kelompok tidak sama atau non homogen.

### c. Uji Hipotesis

Adanya uji hipotesis ini dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan apakah penerapan metode pembelajaran *mind mapping* efektif atau tidak untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya siswa kelas V A dan V B di SD Negeri Glagahsari 1 Sukorejo. Pengujian hipotesis ini ditentukan oleh hasil uji normalitas, dari uji normalitas tersebut akan ditemukan uji apa yang cocok untuk digunakan. Jika data yang diperoleh berdistribusi normal maka uji yang digunakan adalah uji parametrik *Paired Sample T-Test*.

Namun, jika tada tidak berdistribusi dengan normal maka menggunakan uji *statistic* non parametrik *Wilcoson Signed Rank Test* atau menggunakan *Mann Whitney U Test*. Perhitungan ini menggunakan program IBM SPSS versi 27.00.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA & HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambar Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Secara Geografis, Sekolah Dasar Negeri Glagahsari 1 Sukorejo letaknya sangat strategis, karena berada di pinggir jalan nasional, di desa Sukorejo Kabupaten Pasuruan..Letaknya berseberangan dengan Masjid Al-Mukhlasin, di sebelah kanan sekolah terdapat Unit Pegadaian, dan sebelah kiri nya terdapat Puskesmas Desa.

##### **2. Identitas Sekolah**

- a. Nama Sekolah : SDN Glagahsari 1 Sukorejo
- b. Alamat : Jl. Raya Glagahsari No. 313 Kec. Sukorejo  
Kab. Pasuruan
- c. Nama Kepala Sekolah : Muh. Sayyidil Wahjudi, S. Pd
- d. No. NPSN : 20519352
- e. Tahun Berdiri : 1912

#### **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Pada bab ini akan dijelaskan tentang hasil penelitian yang dilakukan pada bulan September-Oktober tahun 2025 pada kelas V A dan V B di SD Negeri Glagahsari 1 Sukorejo, untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh penerapan metode pembelajaran *mind*

*mapping* terhadap meningkatkan hasil belajar belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti menyajikan data penelelitian sebagai berikut:

### 1. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 kali pada masing-masing kelompok, tiga pertemuan menggunakan metode *mind mapping*. Hasil pengumpulan data didapat dari pelaksanaan *pretest* dan juga *posttest*, kemudian observasi yang ditujukan untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan penelitian yakni bagaimana proses pembelajaran metode *mind mapping* berlangsung di kelas.

**Tabel 4.1 Perbandingan Hasil Observasi Proses Pembelajaran**

Pertemuan	Perlakuan	
	Kelas Kontrol ( <i>Non Mind Mapping</i> )	Kelas Eksperimen ( <i>Mind Mapping</i> )
I	1. Pemberian Pre-test 2. Penjelasan materi oleh guru 3. Diskusi 4. Pemberian tugas	1. Pre-test 2. Pemberian materi 3. Pemberian arahan mengenai <i>mind mapping</i> 4. Diskusi 5. Pemberian tugas
II	1. Pemberian materi 2. Pemberian tugas 3. Diskusi	1. Penggeraan <i>mind mapping</i> 2. Pemberian tugas 3. Diskusi
III	1. Pemberian materi 2. Diskusi 3. Post-test 4. Pemberian <i>reward</i>	1. Presentasi hasil <i>mind mapping</i> yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok 2. Pemberian materi 3. Diskusi

		4. Post-test 5. Pemberian <i>reward</i>
--	--	---

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Data yang didapatkan dalam penelitian ini berupa hasil belajar siswa kelas V A dan V B di Sekolah Dasar Negeri Glagahsari 1 Sukorejo pada tahun 2025/2026 dengan sebanyak siswa 60. Di pertemuan pertama penelitian diberikan *pre-test* untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan atau *treatment* untuk kelas eksperimen dan tanpa *treatment* untuk kelas kontrol.

Setelah dilakukan perlakuan kepada kelas eksperimen begitu juga ke kelas *control* yang tidak diberikan perlakuan dilakukanlah penggerjaan *posttest* yang digunakan untuk membandingkan adanya peningkatan atau tidak antara hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan dengan nilai hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan. Perbandingan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas *control* ditunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Perbandingan Hasil Belajar**

Keterangan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Test
Mean	58,33	80,66	46,33	64,66
Nilai Tertinggi	70	90	70	80
Nilai Terendah	40	70	30	50
Median	60	80	50	65
Modus	60	80	40	70
Std. Deviasi	9,855	6,9149	11,591	9,371
Jumlah Siswa	30	30	30	30

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil *pretest* dari kelas *control* menunjukkan *mean* atau rata-rata 46,33 dan standar deviasi 11,591. Sedangkan hasil *pretest* kelas eksperimen menunjukkan *mean* atau rata-rata sebesar 58,33 dengan standar deviasi 9,85. Kemudian, untuk hasil *posttest* pada kelas *control* mean atau rata-rata sebesar 64,66 dengan standar deviasi 9,37. Sedangkan, untuk hasil *posttest* pada kelas eksperimen *mean* atau rata-rata sebesar 80,66 dengan standar deviasi 6,91.

## 2. Hasil *Pre-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dari hasil perhitungan yang sudah dilakukan dengan *Pre-Test* kelas eksperimen dan kelas control sebelum dilakukan perlakuan atau *treatment* berupa metode pembelajaran *mind mapping*, maka didapatkan data perbandingan pada table sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Data Perbandingan Hasil *Pre-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Data	Hasil Pre-Test	
	Eksperimen	Kontrol
Nilai Terendah	40	30
Nilai Tertinggi	70	70
Rata-rata	58,33	46,33
Jumlah siswa	30	30

Dari data pada tabel tersebut, dapat dilihat nilai rata-rata pada hasil *pre-test* kelas eksperimen dan kelas *control* mempunyai

perbedaan. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas *control*. Kenudian, disajikan *table* distribusi frekuensi *pre-test* dari kelas *control*.

**Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi *Pre-test* Kelas Kontrol**

No	Nilai	Frekuensi (F1)	F1 Relatif	F1 Kumulatif
1.	30	6	20%	6
2.	40	8	26,7%	14
3.	50	8	26,7%	22
4.	60	7	23,3%	29
5.	70	1	3,35%	30

Dari tabel yang telah disajikan di atas dapat kita ketahui bahwa hasil *pre-test* kelas kontrol berada pada 30-50. Dan dapat kita simpulkan bahwa nilai frekuensi nilai yang paling tinggi berada di rentang 60-70 dengan frekuensi relative sebesar 26,65%.

Selanjutnya disajikan *table* hasil distribusi frekuensi *pre-test* dari kelas eksperimen sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi *Pre-test* Kelas Eksperimen**

No	Nilai	Frekuensi (F1)	F1 Relatif	F1 Kumulatif
1.	40	3	10%	3
2.	50	8	26,7%	11
3.	60	10	33,3%	21
4.	70	9	30%	30

Dari tabel yang telah dijsajikan di atas dapat kita ketahui bahwa hasil *pre-test* kelas eksperimen berada pada 60. Dan dapat kita simpulkan bahwa nilai yang paling tinggi berada pada 70, dengan frekuensi relative sebesar 30%.

### 3. Hasil *Post-Test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Dari hasil perhitunagn yang sudah dilakukan pada *Post-test* kelas control dan kelas eksperimen yang sudah dilakukan perlakuan atau *treatment* metode pembelajaran *mind mapping*, maka didapatkan data perbandingan yang akan digambarkan pada table sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Data Perbandingan Hasil *Post-Test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

<b>Data</b>	<b>Hasil Post-Test</b>	
	<b>Kontrol</b>	<b>Eksperimen</b>
Nilai Terendah	50	70
Nilai Tertinggi	80	90
Rata-Rata	64,66	80,66
Jumlah Siswa	30	30

Dari tabel yang disajikan diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingan dengan kelas control. Dengan demikian, terdapat perubahan atau peningkatan terhadap hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan atau *treatment* berupa metode *mind mapping* pada kelas eksperimen dan metode konvensional yang bisa digunakan.

Kemudian, disajikan table distribusi frekuensi *post-test* kelas control serta kelas eksperimen sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi *Post-Test* Kelas Kontrol**

No	Nilai	Frekuensi (F1)	F1 Relatif	F1 Kumulatif
1.	50	5	16,7%	5
2.	60	10	33,3%	15
3.	70	11	36,7%	26
4.	80	4	13,3%	30

Dari tabel yang telah disajikan di atas dappat kita ketahui bahwa hasil *post-test* kelas control berada pada kisaran 50-80. Dan dapat disimpulkan bahwa nilai frekuensi yang paling tinggi berada pada nilai 70 dengan frekuensi *relative* 36,7%.

Selanjutnya, disajikan table hasil distribusi frekuensi *post-test* dari kelas eksperimen sebagai berikut:

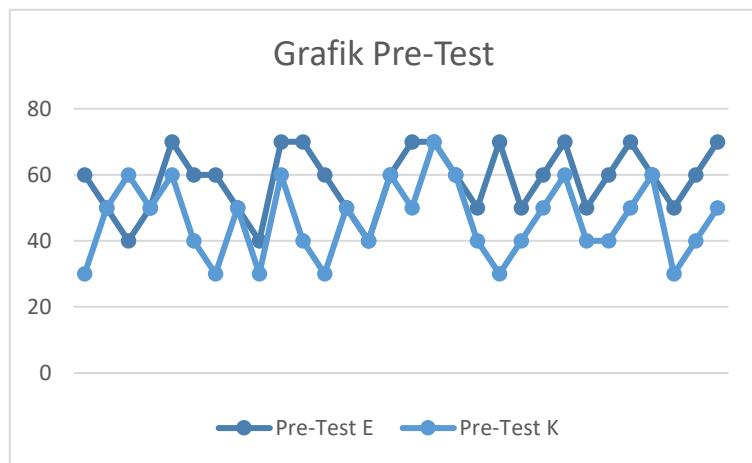
**Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi *Post-Test* Kelas Eksperimen**

No	Nilai	Frekuensi (F1)	F1 Relatif	F1 Kumulatif
1.	70	6	20%	6
2.	80	16	53,3%	22
3.	90	8	30%	30

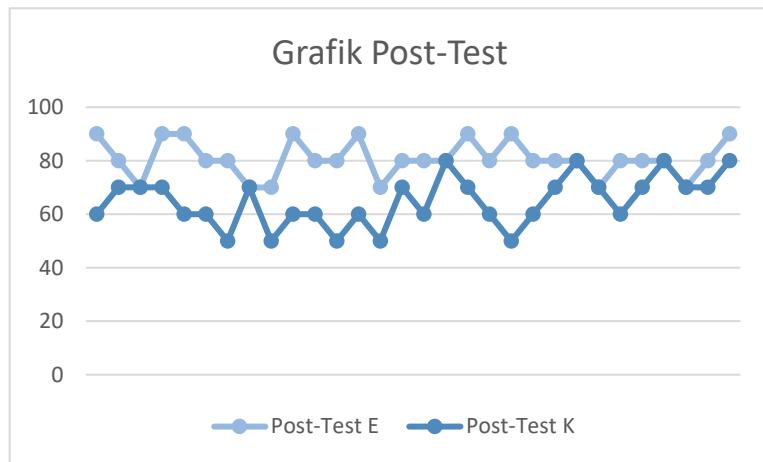
Dari tabel tersebut dapat kita ketahui bahwa hasil *post-test* kelas eksperimen berada pada kisaran 70-90. Dan dapat kita simpulkan jika nilai frekuensi yang paling tinggi berada pada nilai 80 dengan frekuensi relative sebesar 53,3%.

4. Grafik Perkembangan Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

**Gambar 1.2 Grafik Perkembangan Hasil *Pre-Test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**



**Gambar 1.3 Grafik Perkembangan *Post-Test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**



Berdasarkan grafik hasil *post-test*, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan atau *treatment* berupa penerapan metode pembelajaran *mind mapping*. Adapun, untuk kelas control yang menggunakan metode konvesional hasil *post-test* nya relative sama dengan hasil *pre-test* sebelumnya.

### C. Analisis Data

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil *pre-test* dan *post-test* dari siswa kelas eksperimen dan kelas control berdistribusi normal atau tidak. Data yang digunakan berasal dari nilai *pre-test* dan *post-test* kedua kelas tersebut. Pengujian dilakukan menggunakan metode Kolmogrov-Smirnov, karena jumlah data yang diuji melebihi 100, dengan bantuan program IBM SPSS versi 27.00.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji Kolmogrov Smirnov adalah sebagai berikut: apabila nilai probabilitas  $< 0,05$  maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal, sedangkan apabila  $> 0,05$  maka data dinyatakan normal. Adapun hasil uji normalitas disajikan dalam table berikut ini:

**Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Uji Normalitas**

Data	Kolmogorov-Smirnov Statistik	P	Keterangan
Pre-Test Kontrol	0,174	0.000	$P < 0,05 =$ Tidak Normal
Post-Test Kontrol	0,215	0.000	$P < 0,05 =$ Tidak Normal
Pre-Test Eksperimen	0,200	0.000	$P < 0,05 =$ Tidak Normal
Post-Test Eksperimen	0,272	0.000	$P < 0,05 =$ Tidak Normal

Sumber: Diolah dari hasil penelitian di SDN Glagahsari 1 Sukorejo.

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa keempat data yang diperoleh tidak berdistribusi normal, karena nilai probabilitas hasil uji normalitas lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebaran data pada kelas control dan kelas eksperimen tidak memenuhi asumsi normalitas. Karena data tidak bersistribusi normal, uji homogenitas tidak perlu dilakukan. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistic non-parametrik *Wilcoson Rank Sum Test*.

## 2. Pengujian Hipotesis

Pengujian perbedaan hasil belajar mata Pelajaran IPS pada siswa kelas V di SDN Glagahsari 1 Sukorejo tahun ajaran 2025/2026 antara

kelas kontrol dengan kelas eksperimen dilakukan dengan uji statistik non parametrik *Wilcoxon Rank Sum Test* karena data tidak berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan uji *Wilcoxon Rank Sum Test* jika nilai signifikansi  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak. Hipotesis pada penelitian ini yaitu:

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Glagahsari 1 Sukorejo Pasuruan.

$H_1$ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Glagahsari 1 Sukorejo Pasuruan.

Hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon Rank Sum* sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Hasil perhitungan Uji Hipotesis**

Test Statistik	
	Post-Test Pre-Test
Z	-4.869 <sup>b</sup>
Asymp. Sig (2-tailed)	<,001

Berdasarkan tabel diatas nilai signifikansi menunjukkan bahwa penerapan metode *mind mapping* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPS kelas V SDN Glagahsari 1 Sukorejo. Hipotesis alternatif atau  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Pembahasan

Dari analisis data hasil penelitian memperlihatkan bahwa hasil pengujian dari statistik yang bisa menjawab rumusan masalah. Aspek pokok yang menjadi fokus pengamatan dalam penelitian mengenai penerapan metode pembelajaran *mind mapping* adalah hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, serta sejauh mana metode *mind mapping* dapat dianggap efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberikan perlakuan atau *treatment*, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang tidak diberikan perlakuan atau *treatment*. Hasil belajar yang dianalisis dalam penelitian ini diperoleh melalui pelaksanaan *pre-test* dan *post-test*. Peningkatan hasil belajar siswa dapat diketahui berdasarkan analisis data terhadap kedua tes tersebut. *Pre-test* dan *post-test* hanya dilakukan satu kali. *Pre-test* diberikan sebelum peneliti menerapkan perlakuan atau *treatment*, sedangkan *post-test* diberikan setelah perlakuan diberikan kepada siswa.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Glagahsari 1 Sukorejo Pasuruan tshun ajaran 2025/2026. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V A dan V B sebanyak 60 siswa. Dalam penelitian ini kelas V A berjumlah 30 siswa menjadi kelas eksperimen, sedangkan V B berjumlah 30 menjadi kelas kontrol. Tujuan penelitian ini untuk

mengetahui perbandingan antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* dengan siswa yang pembelajarannya tidak menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran IPS kelas V di SDN Glagahsari 1 Sukorejo.

### 1. Penggunaan Metode *Mind Mapping* pada Pelajaran IPS Kelas V di SDN Glagahsari 1 Sukorejo

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga kali pada masing-masing kelas. Di kelas V A sebagai kelas eksperimen. Setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran dengan alokasi waktu 45 menit setiap satu pelajaran. Pada kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran klasikal. Peneliti memberikan *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kedua kelas senelum dan sesudah penerapan metode *mind mapping*. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap kegiatan belajar di kedua kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa kelas kontrol dan eksperimen sudah menjalankan semua langkah dalam proses pembelajaran. Pada kelas kontrol, prosedur pembelajaran meliputi pelaksanaan *pre-test*, penyampaian materi oleh guru, kegiatan diskusi pemberian tugas, pelaksanaan *post-test*, serta pemberian *reward* kepada siswa. Namun, selama proses

pembelajaran berlangsung terdapat sedikit ketidaksesuaian urutan kegiatan dengan prosedur yang direncanakan. Sementara itu, pada kelas eksperimen, kegiatan pembelajaran meliputi pelaksanaan *pre-test*, penyampaian materi oleh guru, pemberian arahan atau demonstrasi pembuatan *mind mapping*, penggerjaan *mind mapping* oleh siswa, presentasi hasil *mind mapping*, pelaksanaan *post-test*, dan pemberian *reward*.

Peneliti juga menjelaskan pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang dicapai kepada siswa.
- b. Guru menyampaikan inti-inti materi yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut.
- c. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok sekaligus membagikan 4 pusat.
- d. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari dengan menggunakan *mind mapping*.
- e. Berdiskusi bersama kelompok masing-masing.
- f. Siswa dan kelompoknya menyelesaikan membuat *mind mapping*.
- g. Setelah menyelesaikan membuat *mind mapping* siswa diberi waktu untuk mempelajari materi yang telah mereka dapat.

h. Empat kelompok maju bergantian untuk memperesentasikan *mind mapping* yang telah mereka buat.

Pada proses pembelajaran dengan metode *mind mapping* yang dilaksanakan di kelas V A di SD Negeri Glagahsari 1 Sukorejo. Para siswa memberikan respon positif dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran *mind mapping*. Dalam proses pembelajaran siswa ini diarahkan untuk belajar dengan aktif menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*, siswa juga diharapkan untuk mudah mengingat materi khususnya materi pada pembelajaran IPS materi “keanekaragaman flora & fauna”.

Dengan diterapkannya pembelajaran menggunakan metode *mind mapping*, siswa di kelas eksperimen menyatakan bahwa kegiatan tersebut merupakan pengalaman baru bagi mereka. Karena sebelumnya belum pernah ada guru yang menggunakan metode ini. Melalui penerapan *mind mapping*, siswa merasakan berbagai manfaat seperti kemampuan untuk mengembangkan wawasan dan ide secara lebih kreatif saat bekerja sama dalam kelompok. Selain itu, Ketika ingin mengulang atau meninjau kembali materi, siswa dapat dengan mudah melihat kembali *mind mapping* yang telah dibuat. Metode ini juga membantu mereka memahami garis besar materi yang dipelajari, serta menyederhanakan

materi yang awalnya Panjang dan tampak rumit menjadi ringkas dan mudah dipahami.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPS terbukti efektif dan berdampak besar pada aktivitas hasil siswa. Penemuan penelitian ini secara teoritis, sejalan dengan teori Buzan, yang menyatakan bahwa *mind mapping* adalah cara berpikir yang memanfaatkan asosiasi dan visual untuk membangun, memahami, dan menyajikan Kembali materi IPS melalui peta pikiran menunjukkan kemajuan ini. Penelitian ini juga sejalan dengan gagasan Sugiarto bahwa *mind mapping* membantu menyampaikan informasi yang kompleks ke dalam bentuk visual yang lebih mudah dipahami. Selain itu, metode pembelajaran yang melibatkan siswa untuk membuat *mind mapping* menunjukkan keseuaian dengan teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa pengalaman belajar yang aktif dan partisipatif akan membuat pengetahuan lebih signifikan.

## 2. Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di SDN Glagahsari 1 Sukorejo

Pada saat proses pembelajaran di kelas kontrol menggunakan metode konvensional dan kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* siswa terlihat menunjukkan

respon positif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, hal ini berbanding terbalik dengan proses pembelajaran di kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Maka dari itu, pemilihan metode pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana dijelaskan pada BAB II, penerapan metode pembelajaran merupakan ukuran sejauh mana kemajuan yang dicapai siswa. Dalam penelitian ini, berhasil tidaknya penerapan metode *mind mapping* diukur berdasarkan jasal belajar siswa. Jika hasil belajar menunjukkan peningkatan, maka metode pembelajaran tersebut dikatakan berhasil atau efektif. Namun jika sebaliknya, apabila hasil belajar mengalami penurunan, maka metode tersebut dianggap kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut hasil observasi yang telah dilakukan pada kelas kontrol terdapat banyak siswa yang mengobrol, barmain, dan juga tidur. Hal ini berbanding terbalik dengan kelas eksperimen yang menggunakan metode *mind mapping* yang terlihat antusias dan respon yang baik ketika pembelajaran berlangsung.

Untuk menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh penggunaan metode pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di SDN Glagahsari 1 Sukorejo Pasuruan. Peneliti menggunakan 2 kelas sebagai

sampel penelitian yaitu kelas V A sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas kontrol.

a. Hasil belajar Siswa Kelas Kontrol

Pelaksanaan pengambilan data dimulai pada hari Rabu, 01 Oktober 2025, pada awal pertemuan di kelas V A dilakukan perkenalan dan penyampaian tujuan serta maksud di kelas tersebut. Kemudian dilaksanakan *pre-test* dengan jumlah siswa 30 siswa. Pelaksanaan *pre-test* diawasi oleh peneliti dan guru mata pelajaran IPS berlangsung selama satu jam pelajaran. Pelaksanaan *pre-test* menggunakan *paper*. Siswa mengerjakan dengan mandiri dan berjalan dengan kondusif.

Dari daftar nilai *pre-test* siswa pada kelas kontrol dapat diketahui rata-rata *pre-test* sebesar 46,33 dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendahnya adalah 30. Frekuensi nilai *pre-test* kelas kontrol pada kisaran nilai 50-60 dengan presentase 26,65% dari 30 siswa. Kemudian, dilaksanakan pembelajaran dengan metode konvensional berupa ceramah dan diskusi.

Selanjutnya, pada pelaksanaan *post-test* di kelas kontrol dapat dilihat dari daftar nilai *post-test*, diketahui bahwa nilai rata-rata 64,66 dengan nilai tertinggi sebesar 80 dan nilai terendahnya 50. Frekuensi nilai *post-test* kelas kontrol berada pada kisaran nilai 70 dengan presentase 36,7% dari jumlah 30

siswa. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perubahan atau pengaruh yang signifikan pada kelas kontrol jika menggunakan metode konvensional pada setiap pertemuannya.

b. Hasil belajar Siswa Kelas Eksperimen

Pelaksanaan pengambilan data dimulai pada tanggal 01 Oktober 2025 pada awal pertemuan di kelas V A dilakukan perkenalan dan penyampaian tujuan serta maksud di kelas tersebut. Kemudian dilaksanakan *pre-test* dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Pelaksanaan *pre-test* menggunakan *paper*. Siswa mengerjakan *pre-test* dengan mandiri dan berjalan kondusif.

Daftar nilai *pre-test* siswa pada kelas eksperimen dapat diketahui rata-rata *pre-test* 58,33 dengan nilai tertinggi 70 dengan nilai terendah 40. Frekuensi nilai *pre-test* kelas eksperimen berada pada nilai 70 dengan presentase 30% dari total 30 siswa. Kemudian, dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping*.

Selanjutnya, pada pelaksanaan *post-test* kelas eksperimen dapat diketahui nilai rata-rata 80,66 dengan nilai tertinggi sebesar 90 dan nilai terendah 70. Frekuensi nilai *post-test* pada kelas eksperimen berada pada nilai 80 dengan frekuensi *relative* 53,3% dari jumlah siswa 30 siswa. Selanjutnya sebanyak 30% siswa memperoleh nilai 90. Hal ini

menunjukkan bahwa terdapat perubahan atau pengaruh yang signifikan pada kelas eksperimen jika menggunakan metode *mind mapping*.

Dari hasil belajar *pre-test* dan *post-test* siswa kelas eksperimen meningkat secara signifikan dari 58,33 menjadi 80,66 dalam aspek hasil belajar. Selaras dengan teori Purwanto dan Suardi yakni peningkatan nilai merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini juga selaras dengan temuan penelitian sebelumnya, seperti Hidayat (2014), Retnowati (2018), Fitroh (2024), dan Permata (2024), yang masing-masing menyimpulkan bahwa *mind mapping* efektif dalam meningkatkan pemahaman, kreativitas, dan hasil belajar pada berbagai subjek. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat kesimpulan bahwa *mind mapping* efektif dalam berbagai konteks pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran IPS.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *mind mapping* memberikan suasana baru dalam proses belajar. Seluruh siswa terlibat aktif selama pembelajaran, serta lebih berpartisipasi dalam mengemukakan ide dan pemikirannya melalui *mind mapping*. Dengan cara ini, siswa menjadi lebih

mudah memahami dan mengingat materi pelajaran pada bab keanekaragaman flora & fauna. Sedangkan, pada kelas kontrol siswa cenderung kurang aktif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Untuk membuktikan hipotesis yang diajukan peneliti, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Data hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah diperoleh di uji normalitasnya dengan tujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas pada *pre-test* dan *post-test*, baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Karena data tidak memenuhi asumsi normalitas, mskn uji homogenitas tidak perlu dilakukan. Selanjutnya, untuk membandingkan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen digunakan uji statistic non-parametrik *Wilcoxon Rank Sum Test*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang tidak menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* dengan siswa yang menggunakan metode tersebut. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi uji *Wilcoxon Rank Sum Test* sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak. Temuan ini menunjukkan

bahwa metode *mind mapping* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mata Pelajaran IPS. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dari hasil uji statistik yang menggunakan *Wilcoxon Rank Sum* dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *mind mapping* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penemuan ini konsisten dengan dengan penelitian sebelumnya.

Perbedaan hasil belajar tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan perlakuan pada masing-masing kelas, yaitu penggunaan metode *mind mapping* pada kelas eksperimen dan pembelajaran tanpa menggunakan metode tersebut pada kelas kontrol. Berdasarkan pembahasan serta hasil analisis sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan metode *mind mapping* dan kelas yang tidak menerapkannya. Hal ini dibuktikan melalui perbandingan nilai rata-rata, di mana kelas eksperimen memperoleh nilai *pre-test* sebesar 58,33 dan nilai *post-test* 80,66, sedangkan kelas kontrol nilai rata-rata *pre-test* sebesar 46,66 dan *post-test* sebesar 64,66. Selain itu, perbandingan yang dilakukan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa keduanya sejalan dengan teori-teori pembelajaran saat ini.

Berbeda dengan kelas eksperimen, kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional hanya mengalami peningkatan yang sedikit. Hal ini selaras dengan teori pembelajaran modern yang menyatakan bahwa metode ceramah seringkali tidak mampu mengaktifkan siswa dengan baik, yang berarti hasil belajar rendah. Sebaliknya, *mind mapping* yang berpusat pada siswa dan bersifat visual telah terbukti memungkinkan siswa untuk memahami topik secara mendalam.

*Mind mapping* merupakan alat yang membantu otak berpikir dengan lebih teratur dan sederhana. Metode ini juga menjadi cara yang efektif untuk memasukkan materi ke dalam ingatan serta memudahkan dalam memingat kembali materi tersebut, sehingga sangat berguna dalam mempersiapkan proses pembelajaran. *Mind mapping* biasanya berbentuk diagram warna-warni yang tersusun secara sistematis dan mudah diingat. Penerapan metode pembelajaran *mind mapping* pada mata Pelajaran IPS kelas V di SDN Glagahsari 1 Sukorejo mempermudah siswa dalam memahami materi, khususnya pada topik “keanekaragaman flora dan fauna”.

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data serta pelaksanaan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terhadap peran yang signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa dengan

menerapkan metode pembelajaran *mind mapping*. Selain itu, hasil belajar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung lainnya, seperti faktor lingkungan dan faktor instrumental yang mencakup kondisi ruang yang nyaman, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta strategi pembelajaran yang diterapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dibandingkan dengan siswa kelas kontrol dan siswa dalam kelas eksperimen lebih terlibat dalam diskusi dan aktivitas di setiap tahapan pembelajaran. Hal ini selaras dengan teori belajar aktif, yang menekankan betapa pentingnya bagi siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran agar mereka memahami apa yang mereka pelajari. Selain itu, peningkatan aktivitas belajar siswa tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam, terutama hadits yang menganjurkan umat Islam untuk menjadi pembelajar aktif dan bukan pasif. Oleh karena itu, metode pembelajaran *mind mapping* memiliki relevansi dengan teori belajar sktif kotemporer dan pembelajaran berbasis nilai.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua aspek yang diteliti, baik aspek penerapan, aktivitas siswa, pemahaman, maupun hasil belajar, semuanya selaras dengan teori yang dijadikan landasan dan penelitian terdahulu yang relevan. Tidak ditemukan ketidakselarasan

antara hasil penelitian dengan kajian teori maupun penelitian sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa metode *mind mapping* merupakan metode pembelajaran yang relevan, efektif, dan dapat diterapkan secara keberlanjutan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran IPS Kelas V di SDN Glagahsari 1 Sukorejo.

Suatu proses pembelajaran dapat dinilai efektif apabila siswa menunjukkan adanya peningkatan kemampuan, yang salah satunya diukur melalui penerapan metode pembelajaran tertentu dan dilihat dari hasil belajar. Jika hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, maka metode pembelajaran yang digunakan dapat dikatakan efektif. Setelah penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPS, dapat dijelaskan bebrbagai factor yang mendukung maupun yang menhghambat pelaksanaan metode tersebut pada siswa kelas V di SDN Glagahsari 1 Sukorejo.

#### a. Faktor Pendukung

Berikut beberapa faktor pendukung :

##### 1). Faktor Guru

Guru merupakan faktor utama dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan penelitian ini, Bu Nabillah Alawiyah selaku guru mata Pelajaran

memberikan dukungan penuh terhadap penerapan metode pembelajaran *mind mapping*, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan optimal dan menghasilkan hasil yang maksimal.

## 2). Faktor Siswa

a). Antusias para siswa kelas V A ketika dijadikan sebagai kelas eksperimen dalam mengerjakan *mind mapping*.

b). Pada saat presentasi para siswa terlihat antusias, aktif, dan juga memperhatikan teman sekelasnya menyampaikan materi.

c). Metode *mid mapping* terciptanya kelas yang aktif dan seluruh siswa terlibat dalam pengerjaan dan pembuatannya.

## b. Faktor Penghambat

Terdapat beberapa faktor penghambat pelaksanaan metode pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran IPS terdapat beberapa siswa yang sibuk bermain sendiri, tidur, mengobrol.

## B. Keterbatasan Penelitian

Meskipun pelaksanaan penelitian berjalan dengan lancar, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan dan belum sepenuhnya sempurna karena terdapat beberapa keterbatasan sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya ditujukan pada mata Pelajaran IPS kelas V di SDN Glagahsari 1 Sukorejo dengan materi “keanekaragam flora & Fauna”.
2. Penelitian ini dilaksanakan hanya dalam tiga kali pertemuan untuk masing-masing metode pembelajaran, yakni metode *mind mapping* dan metode tanpa *mind mapping*. Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil belajar yang lebih optimal, penerapan metode tersebut sebaiknya dilakukan dalam jangka waktu penelitian yang lebih lama.
3. Keterbatasan alokasi waktu menuntut adanya perencanaan, kesiapan, serta pengaturan yang terstruktur dan efisien agar kegiatan penelitian dapat berjalan dengan baik.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait Penerapan Metode *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri Glagahsari 1 Sukorejo dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Glagahsari 1 Sukorejo. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dari *pre-test* 58,33 menjadi *post-test* sebesar 80,66. Hasil uji statistic menggunakan *Wilcoxon Rank Sum Test* menunjukkan signifikansi  $<0,001$ , sehingga hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Dengan demikian, metode *mind mapping* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode konvensional dan *mind mapping*. Dengan nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu 80,66 berbanding dengan kelas kontrol sebesar 64,66. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa metode *mind mapping* lebih efektif dalam membantu siswa memahami materi IPS dibandingkan metode pembelajaran konvensional yang cenderung bersifat *teacher centered*.

## B. Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *mind mapping* dalam proses pembelajaran terbukti efektif dan berpengaruh pada mata Pelajaran IPS. Dengan demikian, pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan kepada siswa menjadi salah satu faktor penting dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dalam proses belajar mengajar menjadi salah satu inovasi dalam pemilihan metode pembelajaran untuk membantu mengatasi kesulitan siswa dalam memahami dan mengingat materi Pelajaran. Metode ini juga berpotensi diterapkan pada mata pelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran, materi, serta karakteristik siswa di SDN Glagahsari 1 Sukorejo.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran.
2. Pembelajaran IPS akan menjadi lebih menarik apabila siswa dilibatkan secara aktif dalam pembuatan *mind mapping*.
3. Diperlukan adanya pelatihan untuk mendorong lahirnya inovasi baru dalam penerapan metode pembelajaran, agar para guru lebih mudah termotivasi untuk mengimplementasikan metode yang sesuai di dalam kelas.

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dari penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Glagahsari 1 Sukorejo, peneliti memberikan sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
  - a. Siswa diharapkan dapat menerapkan metode *mind mapping* di berbagai mata pelajaran agar lebih mudah memahami isi materi.
  - b. Diharapkan siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan materi di dalam kelas dengan menggunakan Bahasa yang jelas, sederhana, dan mudah dipahami.
2. Bagi Guru
  - a. Guru disarankan untuk mencoba menerapkan metode *mind mapping* pada mata pelajaran lain yang memiliki karakteristik serupa.
  - b. Sebelum menggunakan metode *mind mapping*, guru sebaiknya memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada siswa mengenai tata cara menggunakan *mind mapping* serta mengatur waktu pembelajaran secara efektif agar kegiatan belajar mengajar optimal.
3. Bagi Sekolah
  - a. Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan penuh terhadap guru dalam mengembangkan inovasi metode pembelajaran.
  - b. Sekolah juga diharapkan dapat menyediakan fasilitas dan sarana pendukung yang memadai untuk menunjang berbagai aktivitas guru maupun siswa.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan penelitian serupa dengan fokus atau cakupan yang berbeda dan lebih luas, sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

BK, Muh Khaerul Ummah, and Hamna Hamna. “Strategi Pembentukan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar Di Masa Transisi Covid-19 Menuju Aktivitas New Normal.” *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2022): 135–48. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v6i2.6866>.

Buzan, Tony. “The Ultimate Book of Mind Maps,” 2022, 542. [http://books.google.com/books?id=v4-D6Pu\\_9bAC&pgis=1](http://books.google.com/books?id=v4-D6Pu_9bAC&pgis=1).

Ghozali, H.Imam. “Aplikasi Analisis Multivariate,” 2021.

Morissan M.A. *Metode Penelitian Survei*. Kencana Media Group, 2022.

Negeri, S M A, and Tulang Bawang. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Perserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah” 1, no. 1 (2022): 99–108.

Setiawan, Guntur. *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka, 2023.

Sugiarto, Iwan. “Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berpikir Holistik Dan Kreatif.” PT. Gramedia Pustaka, 2022.

Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo, 2022.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin\_malang.ac.id

Nomor : 3019/Un.03.1/TL.00.1/09/2025 29 September 2025  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala SD Negeri Glagahsari 1 Sukorejo Pasuruan  
di  
Pasuruan

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

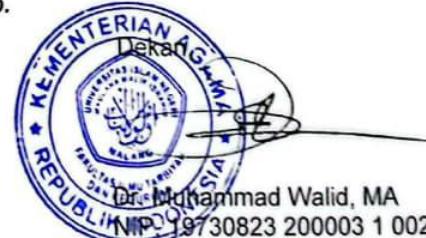
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Gabhiela Ghina Faiza
NIM	:	210102110054
Jurusan	:	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	:	Ganjil - 2025/2026
Judul Skripsi	:	Penerapan Metode Mind Mapping dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Glagahsari Sukorejo Pasuruan
Lama Penelitian	:	September 2025 sampai dengan November 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Dr. Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

## Lampiran 2 Surat Selesai Pemelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN PASURUAN**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**UPT SATUAN PENDIDIKAN SDN GLAGAHSARI I**  
**KECAMATAN SUKOREJO**  
 NPSN 20519352 Email  
 II Raya Glagahsari No. 313 Sukorejo Telp 0343-6755598 Kode Pos 67161

**SURAT KETERANGAN**

NO. 421.2/195.424.071.542.2025

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama **H.MU.SAYYIDIL WAHJUDI,M.Pd.**  
 NIP **197212231995061001**  
 Pangkat / Gol.Ruang **Pembina Utama Muda / IV/c**  
 Jabatan **Kepala Sekolah**  
 Unit Kerja **UPT Satuan Pendidikan SDN Glagahsari I Kec Sukorejo**

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Saudara

Nama **GABRIELA GHINA FAIZA**  
 NIM **210102110054**  
 Prodi **Pendidikan IPS**  
 Status **Mahasiswa UIN Malang**  
 Tempat penelitian **UPT Satuan Pendidikan SDN Glagahsari I Kec Sukorejo**  
 Judul Penelitian **Penerapan Metode Mind Mapping dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Glagahsari I Sukorejo**

benar-benar sudah melakukan penelitian mulai tanggal 1 s/d 15 Oktober 2025 di SDN Glagahsari I Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Pasuruan, 26 November 2025

Kepala Sekolah

**H.MU.SAYYIDIL WAHJUDI,M.Pd.**

NIP 197212231995061001

### **Lampiran 3 Surat Permohonan Validator Instrumen**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : B-2045/Un.03/FITK/PP.00.9/08/2025 12 Agustus 2025  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth.  
**Nur Cholifah M.Pd**  
di –  
Tempat

**Assalamualaikum Wr. Wb.**

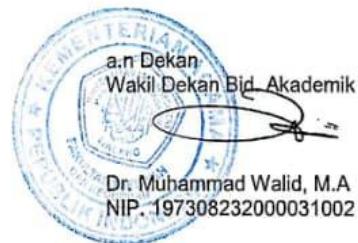
Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama	:	Gabhiela Ghina Faiza
NIM	:	210102110054
Program Studi	:	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Judul Skripsi	:	Penerapan Metode Mind Mapping Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Glagahsari 1 Sukorejo Pasuruan
Dosen Pembimbing	:	Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Dernikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



**Lampiran 4 Kisi-kisi Instrumen Pre-test dan Post-test**

No	Indikator Soal	Materi Pokok	Level Kognitif	Nomor Soal	Kunci Jawaban
1	Menjelaskan alasan hutan hujan tropis disebut paru-paru dunia.	Keanekaragaman flora di hutan hujan tropis	C1- Pengetahuan	1	Karena menghasilkan oksigen melalui proses fotosintesis.
2	Mengidentifikasi ciri khas fauna asiatis di Indonesia	Persebaran fauna di Indonesia	C2- Pemahaman	2	Didominasi hewan besar seperti gajah, harimau, dan badak
3	Menjelaskan faktor penyebab keanekaragaman burung cenderawasih di Papua	Keanekaragaman fauna Papua	C2- Pemahaman	3	Karena kondisi habitat Papua mendukung kehidupan burung cenderawasih
4	Menjelaskan penyebab adanya fauna endemic seperti Komodo di Nusa Tenggara	Keanekaragaman flora endemik	C2- Pemahaman	4	Karena terisolasi secara geografis sehingga spesies berkembang secara khusus
5	Menentukan pengertian flora endemic	Keanekaragaman flora endemik	C1- pengetahuan	5	Tumbuhan hanya dapat hidup di satu daerah tertentu
6	Mengidentifikasi aktivitas manusia yang mengancam fauna langka	Ancaman terhadap keanekaragaman hayati	C3- Aplikasi	6	Perdagangan satwa liar
7	Menjelaskan pentingnya pelestarian keanekaragaman hayati	Pelestarian flora dan fauna	C2- Pemahaman	7	Agar keseimbangan ekosistem dan sumber daya hayati tetap terjaga untuk generasi mendatang
8	Membedakan ciri flora asiatis dan australis	Persebaran flora Indonesia	C3-Aplikasi	8	Flora asiatis didominasi hutan hujan tropis,

					sedangkan flora australis ditumbuhi jenis eukaliptus
9	Menjelaskan penyebab keunikan fauna di wilayah peralihan (Wallacea)	Zona fauna Indonesia (Asiatis, Peralihan, dan Australis)	C2- Pemahaman	9	Karena posisi geografisnya sebagai wilayah peralihan antara zona fauna Asiatis dan fauna Australis
10	Menjelaskan pengaruh letak geografis Indonesia terhadap keanekaragaman hayati	Letak geografis dan keanekaragaman hayati	C2- Pemahaman	10	Indonesia mendapat sinar matahari sepanjang tahun sehingga mendukung pertumbuhan berbagai flora dan fauna
11	Menyimpulkan pengaruh kondisi alam terhadap flora dan fauna di indonesia	Persebaran flora dan fauna	C4- Menganalisis	11	Perbedaan kondisi alam memengaruhi jenis flora dan fauna
12	Menentukan jenis flora yang sesuai dengan kondisi curah hujan	Faktor lingkungan (iklim)	C4- Menganalisis	12	Pohon jati dan ilalang
13	Mengevaluasi tindakan yang tepat untuk menjaga persebaran flora dan fauna akibat alih fungsi hutan	Dampak aktivitas manusia	C5- Mengevaluasi	13	Melakukan reboisasi dan melindungi habitat asli makhluk hidup
14	Menentukan Solusi terbaik untuk mencegah dampak jangka Panjang penebangan hutan	Pelestarian lingkungan	C6- Menciptakan/ merencangkan solusi		Mengatur pembangunan dengan menyediakan kawasan hutan lindung
15	Menilai dampak penebangan hutan bakau terhadap	Ekosistem pesisir	C5- Mengevaluasi	15	Kegiatan tersebut merugikan

	persebaran fauna pesisir				karena mengganggu persebaran fauna
--	-----------------------------	--	--	--	---

**Lampiran 5 Modul Ajar****MODUL AJAR IPAS SD**

No	Komponen	Deskripsi/keterangan
<b>1.</b>	<b>Informasi Umum Perangkat Ajar</b>	
	Nama Penyusun	Gabhiela Ghina Faiza
	Nama Institusi	SDN Glagahsari 1 Sukorejo
	Tahun Penyusunan Modul Ajar	2025
	Jenjang Sekolah	Sekolah Dasar
	Fase/Kelas	Fase C/V
	Alokasi Waktu	3x45 menit
<b>2.</b>	<b>Tujuan Pembelajaran</b>	
	Fase Capaian Pembelajaran (CP)	Pada Fase C peserta didik diperkenalkan dengan sistem-perangkat unsur yang saling terhubung satu sama lain dan berjalan dengan aturan-aturan tertentu untuk menjalankan fungsi tertentu yang berkaitan dengan bagaimana alam dan kehidupan sosial saling berkaitan dalam konteks kebhinekaan. Peserta didik melakukan suatu tindakan, mengambil keputusan atau menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari.
	Elemen/ Domain CP	Tuliskan elemen capaian pembelajaran sesuai fase
	Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengidentifikasi SDA berdasarkan jenis dan pengelompokannya</li> <li>2. Mengidentifikasi keberagaman flora dan fauna yang ada di Indonesia</li> </ol>
	<i>Essential Question (s) / Pertanyaan Pemantik</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebutkan dan jelaskan ada berapa jenis flora dan fauna yang ada di Indonesia?</li> <li>2. Apa perbedaan dari fauna asiatis dan fauna australis?</li> </ol>

	k	
	Lingkungan Belajar	Lingkungan belajar peserta didik berada di dalam ruangan/indoor
<b>3.</b>	<b>Alur Tujuan Pembelajaran</b>	
	Profil Pelajar Pancasila	
	Profil Pelajar Pancasila yang berkaitan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia</li> <li>▪ Berkebhinekaan Global</li> <li>▪ Mandiri</li> <li>▪ Bernalar</li> <li>▪ Kritis</li> <li>▪ Kreatif</li> </ul>
<b>4.</b>	<b>Materi Ajar, Alat, dan Bahan</b>	
	Materi atau Sumber Pembelajaran Utama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fauna dan Flora Indonesia barat (Asiatis)           <p>Wilayah Indonesia barat meliputi pulau Sumatra, Jawa, dan Kalimatan beserta pulau-pulau kecil di sekitarnya. Fauna wilayah ini termasuk tipe oriental antara lain gajah, harimau, badak becula satu, trenggiling, babi hutan, buaya, burung <i>elang</i>, dan kijang.</p> <p>Sementara untuk flora dipengaruhi oleh iklim tropis basah dan tropis musim yang biasanya tumbuhannya lebat dan rapat serta selalu hijau sepanjang tahun. Contoh flora di zona ini, seperti gandaria, kasturi, rotan, majegau, meranti, hingga Rafflesia Arnoldi.</p> </li> <li>2. Fauna dan Flora Indonesia Timur (Australis)           <p>Wilayah ini meliputi Papua beserta pulau-pulau di sekitarnya. Fauna wilayah ini termasuk tipe Australia, antara lain kangguru, walaby, nokdiak, biawak, kura-kura, dan burung cenderawasih.</p> <p>Untuk flora bagian timur dipengaruhi oleh iklim tropis basah, cirinya mirip dengan hutan hujan tropis Australia dan banyak rempah-rempah. Contoh floranya, yaitu matoa, sagu, pala, cengkeh, dan lada.</p> </li> <li>3. Fauna dan Flora Indonesia Tengah (Peralihan)           <p>Wilayah bagian tengah meliputi Sulawesi, Kepulauan Maluku, dan Nusa Tenggara. Wilayah ini ditempati oleh fauna khas Indonesia, antara lain anoa, babi, rusa, kura-kura, biawak, kuskus, komodo, burung maleo, kakaktua, dan cenderawasih.</p> <p>Untuk flora di bagian tengah memiliki kekhasannya tersendiri karena dipengaruhi oleh iklim tropis musim dan sabana tropis, sehingga pohonnya tinggi tetapi jarang dan menggugurkan daun saat musim kemarau, seperti lontar, cendana, longusei, dan ajang kelicung.</p> </li> </ol>



	Fasilitas	Whiteboard, spidol, penghapus
<b>5.</b>	<b>Model Pembelajaran</b>	
	Model Pembelajaran	Model Pembelajaran Mind Mapping
<b>6.</b>	<b>Urutan Kegiatan Pembelajaran</b>	
	<p>Pendahuluan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mempersiapkan peserta didik secara fisik maupun psikis untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.</li> <li>• Guru memberikan dorongan kepada peserta didik di kelas agar bersemangat pada saat mengikuti pembelajaran melalui aprepsi yang dapat membangkitkan semangat peserta didik.</li> <li>• Peserta didik memimpin doa bersama</li> <li>• Setelah berdoa selesai, guru memberikan penjelasan tentang aktivitas pembuka dengan mengaitkannya dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan</li> <li>• Peserta didik bersama guru mendiskusikan tujuan dan rencana kegiatan pembelajaran</li> </ul> <p>Inti :</p> <p>Pembelajaran dimulai dengan memberikan pretest kepada siswa untuk mengukur tingkat awal kemampuan bekerja sama dan keaktifan mereka. Setelah itu guru menyampaikan pertanyaan <i>“Mengapa persebaran flora dan fauna di Indonesia sangat beragam di setiap wilayahnya?”</i>, adanya pertanyaan ini bertujuan untuk mengaitkan dengan kehidupan nyata serta membuka ruang diskusi kritis.</p> <p>Guru kemudian menjelaskan sedikit materi penyebaran flora dan fauna, serta memberikan contoh dan perbedaan flora dan fauna tiap daerah. Setelah memaparkan materi, siswa diajak berdiskusi secara interaktif mengenai flora dan fauna.</p> <p>Setelah menjelaskan pemahaman dasar, guru menjelaskan konsep mind mapping, setelah itu membagi 5 orang/kelompok, serta memberikan contoh mind mapping secara sederhana dengan sub tema yang dipilih, selanjutnya memberikan 6 kata kunci untuk peserta didik, selanjutnya peserta didik melanjutkan pembuatan mind mapping, dan yang terakhir setelah selesai peserta didik melakukan presentasi diskusi bersama kelompok yang lain.</p> <p>Penutup:</p> <p>Setelah tugas mind mapping selesai, siswa mempresentasikan hasil mind mapping. Guru menilai tugas kelompok tersebut berdasarkan aspek penilaian yang telah ditentukan. Setelah itu, guru memberikan <i>feedback</i> terhadap hasil mind mapping peserta didik, sekaligus mengevaluasi pemahaman peserta didik, step selanjutnya peserta didik dipersiapkan untuk mengerjakan posttest.</p>	
<b>7.</b>	<b>Assesmen</b>	

	Target Penilaian	Individu dan kelompok
	Jenis asesmen	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi</li> <li>• Produk</li> <li>• Tertulis</li> </ul>
	<b>Kriteria Pengukuran Ketercapaian Tujuan Pembelajaran dan Asesmen Formatif</b>	
	Penilaian kompetensi dan pengetahuan	Penilaian kompetensi dan pengetahuan melalui soal pilihan ganda sekaligus tanya jawab
	Cara melakukan asesmen	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan konsep mind mapping kepada siswa dan juga bagaimana cara membuatnya sekaligus memberikan contoh mind map</li> <li>• Memilih topik utama dan membagi sub tema pada setiap kelompok yang telah dibagi</li> <li>• Siswa diminta untuk membuat mind map berdasarkan topik yang ditentukan</li> </ul>
	Kriteria Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterkaitan</li> <li>• Keteraturan</li> <li>• Kreativitas</li> <li>• Pemahaman terhadap materi</li> </ul>
8.	<b>Refleksi Guru dan siswa</b>	
	Refleksi Guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah seluruh peserta didik sudah berhasil memahami</li> <li>• Peserta didik akan bosan dalam pembelajaran ketika?</li> <li>• Apa yang dilakukan oleh guru untuk menghilangkan rasa bosan pada peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung?</li> <li>• Peserta didik akan tertarik dengan pembelajaran ketika guru sedang melakukakan apa?</li> </ul>
	Refleksi Siswa	
9.	<b>Daftar Pustaka</b>	
	Daftar Pustaka	
10.	<b>Pengayaan dan Remedial</b>	
	Pengayaan	

	Remedial	

## Lampiran 6 Soal Pre-test dan Post-test

### **PRE TEST KERAGAMAN FLORA & FAUNA DI INDONESIA**

#### **A. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar!**

1. Hutan hujan tropis di Indonesia kaya akan keanekaragaman flora. Mengapa hutan ini disebut sebagai paru-paru dunia?
  - a. **Karena menghasilkan oksigen dalam jumlah besar melalui proses fotosintesis**
  - b. Karena seluruh oksigen di dunia hanya dihasilkan dari hutan Indonesia
  - c. Karena hutan ini hanya menghasilkan gas karbon dioksida
  - d. Karena hutan hujan tropis tidak berperan dalam keseimbangan ekosistem
2. Fauna asiatis di Indonesia memiliki ciri khas tertentu. Dari pilihan berikut, manakah yang mencerminkan ciri khas fauna asiatis?
  - a. Banyak ditemukan hewan berkantung seperti kanguru
  - b. **Didominasi hewan besar seperti gajah, harimau, dan badak**
  - c. Fauna laut seperti ikan pari dan paus
  - d. Didominasi burung berwarna cerah seperti cenderawasih
3. Mengapa Pulau Papua memiliki keanekaragaman burung cenderawasih?
  - a. Karena Papua memiliki musim dingin Panjang
  - b. Karena Papua merupakan wilayah peralihan fauna Asiatis dan Australis
  - c. **Karena kondisi habitat Papua mendukung kehidupan burung cenderawasih**
  - d. Karena cenderawasih hanya hidup di hutan gersang

4. Di Nusa Tenggara terdapat fauna unik seperti komodo. Apa penyebab utama keberadaan fauna endemik seperti komodo di daerah tersebut?
  - a. Karena komodo dibawa dari benua Afrika
  - b. Karena terisolasi secara geografis sehingga spesies berkembang secara khusus**
  - c. Karena hanya bisa bertahan hidup di iklim dingin
  - d. Karena habitat komodo selalu berpindah mengikuti musim
5. Salah satu bentuk keanekaragaman flora Indonesia adalah flora endemik. Pahami makna dari flora endemik?
  - a. Tumbuhan yang berasal dari luar negeri dan tumbuh di Indonesia
  - b. Tumbuhan yang hanya dapat hidup di satu daerah tertentu**
  - c. Tumbuhan yang hanya tumbuh di dataran rendah
  - d. Tumbuhan yang dapat hidup di semua daerah tropis
6. Keanekaragaman hayati di Indonesia terancam oleh aktivitas manusia. Aktivitas manakah yang paling berpengaruh terhadap penurunan populasi fauna langka?
  - a. Reboisasi dan penghijauan
  - b. Perdagangan satwa liar dan perusakan hutan**
  - c. Pelestarian habitat asli satwa
  - d. Penetapan taman nasional
7. Mengapa penting bagi Indonesia untuk melestarikan keanekaragaman flora dan fauna?
  - a. Agar Indonesia dikenal sebagai negara kaya budaya
  - b. Agar masyarakat dapat memburu satwa langka dengan bebas**
  - c. Agar keseimbangan ekosistem dan sumber daya hayati tetap terjaga untuk generasi mendatang
  - d. Agar jumlah hutan di Indonesia berkurang

8. Keanekaragaman flora di Indonesia terbagi menjadi tiga wilayah utama, yaitu tipe asiatis peralihan dan australis. Apa yang menjadi perbedaan utama antara flora asiatis dan flora peralihan?
  - a. Flora asiatis banyak tumbuh tanaman sagu, sedangkan flora australis didominasi tumbuhan jati
  - b. Flora asiatis didominasi hutan hujan tropis, sedangkan flora australis banyak ditumbuhi jenis eukaliptus**
  - c. Flora asiatis banyak tumbuh di Papua, sedangkan flora australis ada di Sumatra
  - d. Flora asiatis banyak ditumbuhi pohon pinus, sedangkan flora australis banyak ditumbuhi rotan
9. Indonesia memiliki fauna asiatis, australis, dan peralihan. Mengapa wilayah peralihan seperti Sulawesi dan Nusa Tenggara, memiliki keanekaragaman fauna yang unik?
  - a. Karena hanya dihuni oleh satwa besar seperti gajah dan harimau
  - b. Karena posisi geografisnya sebagai wilayah peralihan antara zona fauna Asiatis dan fauna Australis, wilayah ini dikenal sebagai Wallacea.**
  - c. Karena fauna peralihan semuanya hidup di air
  - d. Karena iklim di wilayah tersebut sangat dingin
10. Salah satu alasan Indonesia memiliki keanekaragaman flora dan fauna yang sangat tinggi adalah letaknya berada di garis khatulistiwa. Apa keterlibatan dari posisi garis khatulistiwa terhadap keanekaragaman hayati?
  - a. Indonesia memiliki musim salju yang Panjang sehingga banyak tumbuhan bertahan hidup
  - b. Indonesia mendapat sinar matahari sepanjang tahun sehingga mendukung pertumbuhan berbagai flora dan fauna**
  - c. Indonesia memiliki tanah yang tandus sehingga hanya tumbuhan tertentu yang bisa tumbuh

d. Indonesia sering dilanda badai salju yang membuat flora tropis berkembang

11. Indonesia memiliki beragam jenis flora dan fauna di setiap daerah. Hal ini terjadi karena Indonesia memiliki kondisi alam yang berbeda-beda. Kesimpulan yang tepat dari pernyataan tersebut adalah....

- Semua daerah di Indonesia memiliki jenis tumbuhan yang sama
- Perbedaan kondisi alam memengaruhi jenis flora dan fauna**
- Flora dan fauna hanya dipengaruhi oleh kegiatan manusia
- Hewan dapat hidup di semua wilayah tanpa menyesuaikan diri

12. Daerah A memiliki curah hujan yang tinggi dan banyak perpohonan besar. Daerah B memiliki curah hujan rendah dan didominasi rumput. Jenis flora yang sesuai untuk daerah B Adalah

- Pohon jati dan ilalang**
- Pohon bakau dan kelapa
- Anggrek dan lumut
- Pohon cemara dan pinus

13. Sebuah daerah hutan di Indonesia dijadikan kawasan perkebunan dan permukaman. Akibatnya, beberapa jenis tumbuhan dan hewan mulai berkurang jumlahnya bahkan menghilang. Tindakan yang paling tepat untuk menjaga persebaran flora dan fauna di daerah tersebut adalah....

- Membiarkan perubahan lingkungan agar alam menyesuaikan sendiri
- Memperluas pemukiman agar kebutuhan manusia terpenuhi
- Melakukan reboisasi dan melindungi habitat asli makhluk hidup**
- Memindahkan seluruh hewan ke kebun binatang

14. Hutan yang menjadi tempat hidup berbagai hewan ditebang untuk dijadikan permukiman. Kondisi ini menyebabkan keseimbangan alam terganggu. Jika kamu berperan sebagai pengambil keputusan di daerah tersebut, tindakan terbaik yang dapat dilakukan untuk mencegah dampak negatif jangka pangka adalah....

- Melanjutkan penebangan hutan agar pembangunan cepat
- Membiarakan hewan mencari tempat tinggal baru sendiri
- Mengatur pembangunan dengan menyediakan kawasan hutan lindung**
- Memindahkan seluruh hewan ke daerah lain tanpa ruang hijau

15. Di suatu daerah pesisir, hutan bakau ditebang untuk dijadikan tambak dan permukiman. Berbagai jenis ikan dan burung mulai jarang terlihat. Penilaian yang paling tepat terhadap kegiatan tersebut adalah....

- Kegiatan tersebut baik karena meningkatkan perekonomian
- Hilangnya fauna tidak berkaitan dengan perubahan lingkungan
- Penebangan bakau tidak memengaruhi kehidupan hewan
- Kegiatan tersebut merugikan karena mengganggu persebaran fauna**

### Lampiran 7 Tabulasi Data Uji Coba Soal Pre-test dan Post-test

#### A. Uji Coba Soal Pre-test dan Post-test

No	Nama Siswa	Nomor Soal Uji Coba															Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	SU1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	10
2	SU2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	11
3	SU3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	10
4	SU4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	11
5	SU5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	10
6	SU6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	10
7	SU7	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	10
8	SU8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	9
9	SU9	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	11
10	SU10	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	8
11	SU11	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	9
12	SU12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	10
13	SU13	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	10
14	SU14	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	8
15	SU15	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	7
16	SU16	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	8
17	SU17	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	9
18	SU18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	10
19	SU19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	11
20	SU20	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	9
21	SU21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	11
22	SU22	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	9
23	SU23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	12
24	SU24	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	9
25	SU25	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	7

<b>26</b>	<b>SU26</b>	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	7
<b>27</b>	<b>SU27</b>	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	10
<b>28</b>	<b>SU28</b>	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	9
<b>29</b>	<b>SU29</b>	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	9
<b>30</b>	<b>SU30</b>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	10
<b>31</b>	<b>SU31</b>	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	11
<b>32</b>	<b>SU32</b>	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	8
<b>33</b>	<b>SU33</b>	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	10

## Lampiran 8 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Soal

### A. Uji Validitas Soal

Correlations																		
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	SUM		
Q1	Pearson Correlation	1	-,205	,136	,186	,186	-,205	-,205	-,086	-,143	-,238	,076	-,335	-,058	-,255	-,081	,051	
	Sig. (2-tailed)		,253	,451	,299	,299	,253	,253	,632	,429	,181	,674	,057	,747	,152	,656	,779	
	N		33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33		
Q2	Pearson Correlation	-,205	1	,023	,039	,039	-,065	-,065	-,008	-,045	-,055	-,415*	-,262	,210	,361*	,094	,022	
	Sig. (2-tailed)		,253		,898	,830	,830	,721	,966	,804	,761	,016	,141	,242	,039	,602	,902	
	N		33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33		
Q3	Pearson Correlation	,136	,023	1	,448**	,448**	-,232	-,232	-,210	-,161	-,011	,149	-,210	-,115	-,289	-,034	,374*	
	Sig. (2-tailed)		,451	,898		,009	,009	,194	,194	,240	,370	,950	,408	,240	,525	,103	,851	,032
	N		33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33		
Q4	Pearson Correlation	,186	,039	,448**	1	,132	,039	-,218	-,394*	-,152	-,186	,250	-,394*	-,087	-,271	,131	,233	
	Sig. (2-tailed)		,299	,830	,009		,465	,830	,223	,023	,399	,299	,160	,023	,631	,126	,468	,191
	N		33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33		
Q5	Pearson Correlation	,186	,039	,448**	,132	1	-,218	-,218	,097	-,152	,190	-,025	-,149	-,087	-,271	-,245	,431*	
	Sig. (2-tailed)		,299	,830	,009	,465		,223	,223	,593	,399	,289	,890	,409	,631	,126	,170	,012
	N		33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33		
Q6	Pearson Correlation	-,205	-,065	,232	,039	-,218	1	,468**	-,008	-,045	,205	,156	-,008	-,120	-,080	,094	,104	
	Sig. (2-tailed)		,253	,721	,194	,830	,223		,006	,966	,804	,253	,387	,966	,507	,657	,602	,564
	N		33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33		
Q7	Pearson Correlation	-,205	-,065	,232	-,218	-,218	,468**	1	,246	-,045	,205	,156	,246	-,120	-,080	,094	,186	
	Sig. (2-tailed)		,253	,721	,194	,223	,223		,006	,167	,804	,253	,387	,167	,507	,657	,602	,301
	N		33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33		
Q8	Pearson Correlation	-,086	-,008	,210	-,394*	,097	-,008	,246	1	,182	,583**	,223	,393*	-,014	-,115	-,175	,461**	
	Sig. (2-tailed)		,632	,966	,240	,023	,593	,966	,167		,310	,<.001	,213	,024	,937	,524	,331	,007
	N		33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33		
Q9	Pearson Correlation	-,143	,045	,161	-,152	-,152	-,045	-,045	,182	1	,219	,289	,171	,375*	-,056	,066	,155	
	Sig. (2-tailed)		,429	,804	,370	,399	,399	,804	,804	,310	,220	,103	,340	,032	,757	,717	,389	
	N		33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33		
Q10	Pearson Correlation	-,238	-,055	,011	-,186	,190	,205	,205	,583**	-,219	1	,342	,211	-,102	-,177	-,299	,548**	
	Sig. (2-tailed)		,181	,761	,950	,299	,289	,253	,253	<.001	,220		,052	,239	,571	,326	,090	<.001
	N		33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33		
Q11	Pearson Correlation	,076	-,415*	,149	,250	-,025	,156	,156	,223	-,289	,342	1	,087	-,241	-,280	-,019	,494**	
	Sig. (2-tailed)		,674	,016	,408	,160	,890	,387	,387	,213	,103	,052		,632	,177	,115	,917	,003
	N		33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33		
Q12	Pearson Correlation	-,335	-,262	,210	-,394*	-,149	-,008	,246	,393*	,171	,211	,087	1	-,014	,096	,011	,227	
	Sig. (2-tailed)		,057	,141	,240	,023	,409	,966	,167	,024	,340	,239	,632		,937	,596	,950	,204
	N		33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33		
Q13	Pearson Correlation	-,058	,210	-,115	-,087	-,087	-,120	-,120	-,014	,375*	-,102	-,241	-,014	1	,398*	,175	,193	
	Sig. (2-tailed)		,747	,242	,525	,631	,631	,507	,937	,032	,571	,177	,937		,022	,330	,282	
	N		33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33		
Q14	Pearson Correlation	-,255	,361*	-,289	-,271	-,271	-,080	-,080	-,115	-,056	-,177	-,280	,096	,398*	1	,117	-,142	
	Sig. (2-tailed)		,152	,039	,103	,126	,126	,657	,657	,524	,757	,326	,115	,596	,022	,515	,431	
	N		33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33		
Q15	Pearson Correlation	-,081	,094	-,034	,131	-,245	,094	,094	-,175	,066	-,299	-,019	,011	,175	,117	1	,087	
	Sig. (2-tailed)		,656	,602	,851	,468	,170	,602	,602	,331	,717	,090	,917	,950	,330	,515	,630	
	N		33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33		
SUM	Pearson Correlation	,051	,022	,374*	,233	,431*	,104	,186	,461**	-,155	,548**	,494**	,227	,193	-,142	,087	1	
	Sig. (2-tailed)		,779	,902	,032	,191	,012	,564	,301	,007	,389	<.001	,003	,204	,282	,431	,630	
	N		33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33		

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### B. Reliabilitas Soal

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,517	11

## Lampiran 9 Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Eksperimen	Eksperimen	Kontrol	Kontrol
N		30	30	30	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	58,3333	80,6667	46,3333	64,6667
	Std. Deviation	9,85527	6,91492	11,59171	9,37102
Most Extreme Differences	Absolute	,200	,272	,174	,215
	Positive	,168	,272	,174	,191
	Negative	-,200	-,262	-,157	-,215
Test Statistic		,200	,272	,174	,215
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		,003	<,001	,021	,001
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	,004	,000	,019	,001
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,002	,000	,015
		Upper Bound	,005	,000	,022
					,002

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 624387341.

### Lampiran 10 Tabulasi Data Nilai Siswa

#### A. Data Nilai Siswa Eksperimen

No	Nama	Nilai Pre-test Eksperimen	Nilai Post-test Eksperimen
1	SE1	60	90
2	SE2	50	80
3	SE3	40	70
4	SE4	50	90
5	SE5	70	90
6	SE6	60	80
7	SE7	60	80
8	SE8	50	70
9	SE9	40	70
10	SE10	70	90
11	SE11	60	80
12	SE12	60	90
13	SE13	50	70
14	SE14	40	80
15	SE15	70	80
16	SE16	70	80
17	SE17	60	80
18	SE18	50	90
19	SE19	70	80
20	SE20	50	90
21	SE21	70	80
22	SE22	50	80
23	SE23	70	80
24	SE24	50	70
25	SE25	60	80

26	SE26	70	80
27	SE27	60	80
28	SE28	50	70
29	SE29	60	80
30	SE30	70	90

**B. Data Nilai Siswa Kontrol**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai Pre-test Kontrol</b>	<b>Nilai Post-test Kontrol</b>
1	SK1	30	60
2	SK2	50	70
3	SK3	60	70
4	SK4	50	60
5	SK5	60	60
6	SK6	40	50
7	SK7	30	70
8	SK8	50	60
9	SK9	30	80
10	SK10	60	70
11	SK11	40	60
12	SK12	30	50
13	SK13	50	60
14	SK14	40	50
15	SK15	60	70
16	SK16	50	60
17	SK17	70	80
18	SK18	60	70
19	SK19	40	60
20	SK20	30	50
21	SK21	40	60
22	SK22	50	70

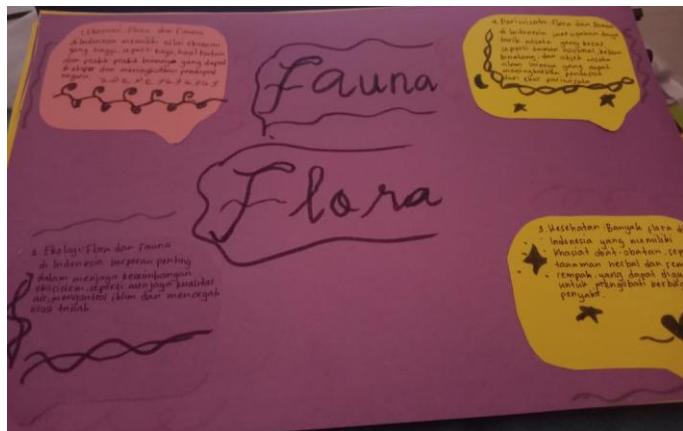
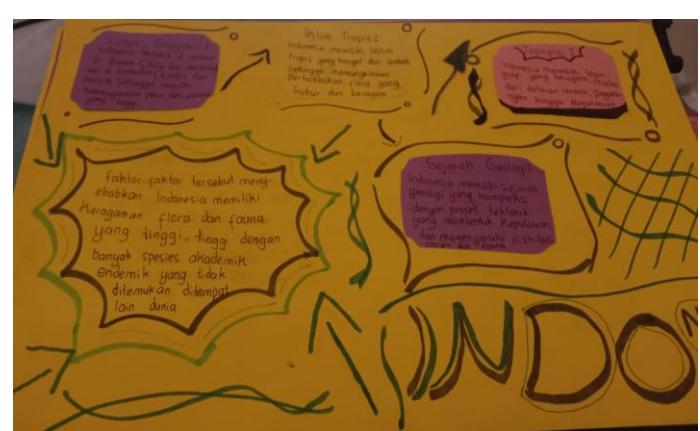
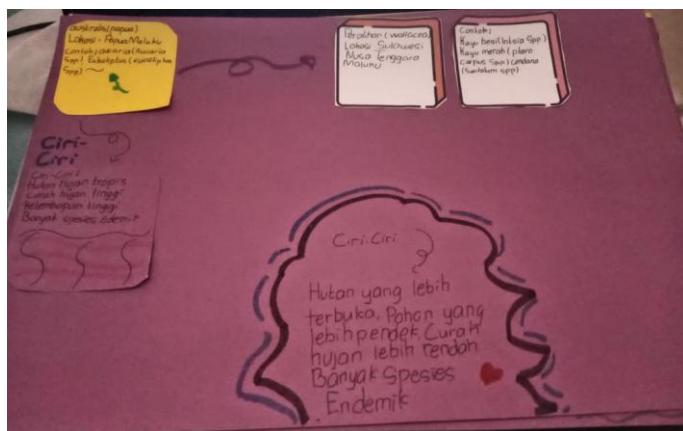
23	SK23	60	80
24	SK24	40	70
25	SK25	40	60
26	SK26	50	70
27	SK27	60	80
28	SK28	30	70
29	SK29	40	70
30	SK30	50	80

**Lampiran 11 Dokumentasi Kegiatan Penelitian****A. Bersama Guru Mata Pelajaran IPS****B. Pengeroaan Uji Coba****C. Pengeroaan Pre-test**

## D. Pengajaran Post-test



## E. Hasil Mind Map



## Lampiran 11 Sertifikat Turnitin



**BIODATA PENELITI**

Nama : Gabhiela Ghina Faiza

Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 03 Maret 2003

No. Handphone : 082139901763

Email : gabhie.faiza@gmail.com

Pendidikan Terakhir : MTs Negeri 3 Malang

MAN 2 Pasuruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang